

**PARADIGMA PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
MENGENAI PERAN PERPUSTAKAAN DALAM
MENUNJANG TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan



Oleh:
AZIZ ASWAN HADI
12140050

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

Faisal Syarifudin, M.Si
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Aziz Aswan Hadi
Lamp : 1 eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama	: Aziz Aswan Hadi
NIM	: 12140050
Prodi	: Ilmu Perpustakaan
Judul	: Paradigma Pustakawan Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Mengenai Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunakosahkan, untuk itu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 September 2016

Dosen Pembimbing



Faisal Syarifudin, M.Si
NIP. 19750614 200112 1 004

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aziz Aswan Hadi

Nim : 12140050

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi yang berjudul:
**“PARADIGMA PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA MENGENAI PERAN PERPUSTAKAAN
DALAM MENUNJANG TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI”**

Adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain
kecuali pada bagian-bagian yang dirujukan sebelumnya.

Yogyakarta, 05 September 2016

Yang Menyatakan



Aziz Aswan Hadi

NIM. 12140050



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-599/Un.02/DA/PP.00.9/10/2016

Tugas Akhir dengan judul : PRADIGMA PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA MENGENAI PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENUNJANG
TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZIZ ASWAN HADI
Nomor Induk Mahasiswa : 12140050
Telah diujikan pada : Selasa, 20 September 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Faisal Syarifudin, S.Ag., S.S., M.Si.
NIP. 19750614 200112 1 004

Penguji I

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si.
NIP. 19680701 199803 2 001

Penguji II

Muhammad Solihin Arianto, S.Ag., S.S., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

Yogyakarta, 20 September 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



DEK K A N

Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Apa yang hilang dari seseorang
Yang telah menemukan-Mu
Dan apa yang didapat oleh seseorang
Yang telah kehilangan-Mu
(Do'a Arafah)

Kalau sendiri membaca buku,
Kalau berdua berdiskusi,
Kalau bertiga mengatur strategi
(Bung Karno)

Yakinlah dengan iman
Usahalah dengan ilmu
Sampaikan dengan amal
(HMI)

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, aku persembahkan karya yang sederhana ini dengan tulus kepada:

- ❖ Ibu dan Ayah yang senantiasa memberi cinta dan kasih sayang dan untaian do'a yang tak henti-hentinya senantiasa mengiringi setiap langkahku.
- ❖ Saudara-saudaraku yang selalu memberi dorongan agar tetap teguh dan kuat.
- ❖ Sahabat dan teman-temanku yang selalu memotivasi dan menghibur diriku.
- ❖ Almamaterku Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa dialirkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga sucinya dan juga para sahabat pilihannya. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di *Yaumul Qiyamah, amien*.

Skripsi dengan judul “Paradigma Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Mengenai Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi” ini disusun guna memenuhi sebagian prasyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ilmu perpustakaan pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai tantangan dan hambatan, akan tetapi atas dukungan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Djazim Rohmadi, M.Lis. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M. Ainul Yaqin, S.Pd., M.Ed. Selaku Pembimbing Akademik penulis di Jurusan Ilmu Perpustakaan yang selalu memberikan dukungan selama menjalani perkuliahan dan memotivasi untuk belajar dengan baik.
4. Bapak Faisal Syarifudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikirannya, mengarahkan, membimbing, serta memberi petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh keihlasan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah membimbing penulis selama menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segenap pegawai atau karyawan di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran studi penulis.
6. Ibu Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si. dan Ibu Sri Astuti, SIP., M.Lis masing-masing selaku Kepala Perpustakaan dan Wakil Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta staf perpustakaan yang membantu penulis dalam mencari, mengumpulkan dan melengkapi data.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberi kasih sayang, do'a, nasehat, dorongan moril dan materil untuk menyelesaikan studi dengan baik.

8. Kakak-kakak tercinta, Kawiudin Hadi, Amiwati Hadi, Abu Anas Hadi, Bahtiar Hadi, Umiwati Hadi, Azizuddin Hadi, Abd Ghafur Hadi, Ratnawati Hadi, Abd Rasyid Hadi serta Yusuf Hadi. Dan keponakan yang tersayang Adriyansyah Lamaseang, Lindawati Udin, Mirnawati Lamaseang, Asrianita Lamaseang, Lisdiana Azizuddin, Dewi Yul Udin, Maulida Kawiudin, Putri Aqila Azizuddin, Veawati, Muhammad Muthahari Lamaseang, serta Subhan Kawiudin, dengan kasih sayang serta keceriahan mereka menjadikan motivasi dan hiburan bagi penulis di saat-saat menyelesaikan skripsi.
9. Abd Majid Ali, Ansar Mahifa, Nasrul Ali dan Ibu angkat Ci As dan anak-anaknya, yang menjadi saudara penulis selama studi di Yogyakarta, yang selalu mengingatkan, saling menasehati, dan saling berbagi keceriahan.
10. Kepada sahabat terbaik, M. Ikhsanuddin Muas dan Widayanti yang selalu membantu penulis dalam keadaan sulit.
11. Kepada teman-teman HMI Komisariat Adab, selaku saudara ideologis yang senantiasa menemani penulis dalam setiap suka dan duka. Motivasi dan dorongan yang terus-menerus selalu mengingatkan penulis agar segerah menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman OMIP (Organisasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan) Liberty yang senantiasa menjadi penyemangat penulis selama belajar di Jurusan Ilmu Perpustakaan.

13. Teman-teman PKPM (Perkumpulan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa)

Nuku yang menjadi saudara dan teman penulis selama studi di Yogyakarta.

14. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isinya. Untuk itu, segala saran dan kritik yang membangun semoga dapat berguna untuk perbaikan karya selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta bagi teman-teman yang masih menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta tugas akhir ini semoga bisa menjadi awal kesuksesan bagi penulis pada langkah selanjutnya. Amien.....

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 September 2016

(Aziz Aswan Hadi)

INTISARI

PARADIGMA PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA MENGENAI PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENUNJANG TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

Oleh:

Aziz Aswan Hadi

12140050

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui seperti apa paradigma pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menjalani perannya sebagai penunjang tri dharma perguruan tinggi. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah pustakawan yang telah diseleksi menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan metode Miles dan Huberman. Kesimpulan dari penelitian ini mengandung tiga aspek yang menjadi paradigma pustakawan mengenai peran Perpustakaan dalam menunjang tri dharma. Aspek pertama dharma pendidikan, yang mana saat ini pustakawan juga perlu dijadikan mitra akademik dosen dan mahasiswa, baik untuk pengajaran. Pustakawan dituntut agar profesional dalam melayani pemustaka karena pustakawan merupakan agen *knowledge transfer*. Aspek kedua dharma penelitian, bahwa penelitian penting dilakukan oleh pustakawan dan juga dituntut secara profesinya. Pustakawan juga dituntut bermitra dengan dosen atau peneliti untuk melakukan penelitian. Aspek ketiga dharma pengabdian dimana pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi juga punya tanggung jawab untuk menjadikan masyarakat yang melek informasi dan pengetahuan lewat pengabdian.

Kata kunci: Paradigma Pustakawan, Tri Dharma, Mitra Akademik,

ABSTRACT

LIBRARIAN PARADIGM IN THE LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA ABOUT ROLE OF THE ACADEMIC LIBRARIES SUPPORT TRI DHARMA

By:

Aziz Aswan Hadi

12140050

This study is a qualitative descriptive aimed to determine what kind of librarian paradigm in the Library UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta in carrying out its role as supporting tri dharma college. As the informants in this study is a librarian who were selected using *purposive sampling*. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. To analyze the data using the method of Miles and Huberman. The conclusion of this study contains three aspect of the librarian paradigm about the role of Library in supporting the tri dharma. The first aspect of dharma education, which is currently librarians also need to partner with academic lecturer and students, both for teaching. Library are required to be a professional in serving user because librarians are agents of knowledge transfer. The second aspect of dharma study, that the important research conducted by the librarian and also claimed his profession. Librarians also charged partnered with professors or researchers to do research. The third aspect of devotion dharma where librarians University Library also has a responsibility to make public the information literacy and knowledge through devotion.

Keywords: Librarian Paradigm, Tri Dharma, Partner Academic

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Pengertian Paradigma	13
2.2.2 Paradigma Pustakawan	15
2.2.3 Perpustakaan Perguruan Tinggi	18
2.2.4 Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi	18
2.2.5 Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi	20
2.2.6 Pustakawan Perguruan Tinggi	20
2.2.7 Tri Dharma Perguruan Tinggi	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Informan	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Informan	27
3.4 Variabel Penelitian	29

3.5 Instrumen Penelitian	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6.1 Observasi	31
3.6.2 Wawancara	32
3.6.3 Dokumentasi	33
3.7 Uji Keabsahan	34
3.7.1 Perpanjangan Keikutsertaan	35
3.7.2 Ketekunan Pengamatan	35
3.7.3 Pengecekan Melalui Diskusi	36
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	36
3.8.1 Uji Validitas	36
3.8.2 Uji Reliabilitas	37
3.9 Analisis Data	38
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	41
4.1.1 Sejarah Singkat	41
4.1.2 Visi dan Misi	42

4.1.3 Tujuan dan Sasaran	43
4.1.4 Struktur Organisasi	45
4.1.5 Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	46
4.1.5.1 Kelompok Penelitian	46
4.1.5.2 Kelompok Pengabdian	48
4.1.5.3 Agenda Kelompok Pustakwan UIN Sunan Kalijaga	49
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Peran Perpustakaan dalam Menunjang Dharma Pendidikan	50
4.2.1.1 Keprofesionalan dalam Melayani Pengguna	52
4.2.1.2 Perpustakaan sebagai Agen Transfer Pengetahuan	54
4.2.1.3 Peran Pustakawan sebagai Mitra Akademik	55
4.2.1.4 Perpustakaan sebagai Jantung Program Studi	61
4.2.2 Peran Perpustakaan dalam Menunjang Dharma Penelitian	63
4.2.2.1 Pustakawan sebagai Mitra Penelitian	64
4.2.2.2 Pustakawan dan Peran Penelitiannya secara Mandiri	67
4.2.3 Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Dharma Pengabdian	70
4.2.3.1 Pengabdian Atas Nama Lembaga	71

4.2.3.2 Pengabdian secara Mandiri	74
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar:

Gambar I: Struktur Organisasi.	45
-------------------------------------	----

Tabel:

Tabel I: Paradigma Pustakawan.	24
-------------------------------------	----

Tabel II: Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi	77
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	84
Lampiran 2: Data Pustakawan	85
Lampiran 3 : Kesiediaan Informan	86
Lampiran 4 : Hasil Wawancara	95
Lampiran 5 : Catatan Lapangan	152
Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas	154
Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian Dari Perpustakaan UIN	155
Lampiran 8 : SK Rektor Mengenai Wajib Serah Simpan Karya Ilmiah	156

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai sarana penyedia informasi dan pelestarian kebudayaan, mempunyai peran penting untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu dalam pembangunan nasional (Sulistyo Basuki. 2010: i). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutarno (2006: 1) bahwa perpustakaan merupakan sumber informasi, ilmu pengetahuan dan pendidikan. Sehingga dalam konteks perguruan tinggi, sebagaimana menurut Rahman dan Komalasari (2010: 1.3) perpustakaan lebih dikenal sebagai jantungnya, karena aktivitas di perpustakaan akan lebih menghidupkan perguruan tinggi itu sendiri.

Posisi perpustakaan seperti yang dikemukakan di atas, sangat erat kaitannya dengan kebutuhan masyarakat modern akan informasi. Informasi dianggap dapat menunjang segala aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengembangan kebudayaan, ekonomi, dan sosialnya (Sulistyo. 2010: i). Lebih lanjut Sulistyo mengatakan bahwa di lingkungan akademik, peran perpustakaan sangat penting untuk membantu menunjang pelaksanaan tujuan perguruan tinggi. Tujuan Perguruan Tinggi di Indonesia sebagaimana yang dijelaskan oleh Yuliawati (2012: 28) dikenal dengan nama tri dharma, tri dharma tersebut meliputi Dharma Pendidikan, Dharma Penelitian dan Dharma Pengabdian.

Menurut Sarwono (1978: 49) jika kita melihat tri dharma tersebut jelas bahwa perguruan tinggi di Indonesia didudukkan dalam fungsi yang menyatu

dengan masyarakat. Dalam UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab I pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. Artinya bahwa perpustakaan merupakan salah satu unsur penting dalam setiap program pendidikan, pengajaran, dan penelitian bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan dan selanjutnya digunakan sebagai sarana pengabdian pada masyarakat (Zubaidah. 2009: 1).

Oleh karena itu, jika berbicara mengenai pentingnya keberadaan suatu perpustakaan di perguruan tinggi, maka tidak bisa lepas dari sistem dan sumber daya manusia atau pustakawannya. Kedua unsur tersebut merupakan satu kesatuan organis yang tidak bisa dipisahkan (Sobirin. 2007: 5-7). Tentu untuk mengetahui seperti apakah peran yang seharusnya diemban oleh perpustakaan dalam menunjang tri dharma perguruan tinggi, maka perlu ditinjau seperti apakah pustakawan perguruan tinggi memandang peran tersebut. Karena pustakawan perguruan tinggi yang sangat memahami lingkungan dan situasi di Perpustakaan perguruan tinggi, disanalah tempat mereka bekerja dan melaksanakan tugas dan fungsinya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis memilih menjadikan pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sampel atau informan untuk digali paradigma mereka mengenai peran pustakawannya. Pilihan ini karena terdapat beberapa alasan sebagaimana di bawah ini:

1. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan perpustakaan yang meraih penghargaan Rekor MURI di bidang teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) dan juga telah terakreditasi A oleh Perpustakaan

Nasional Republik Indonesia (Website perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Akses tanggal 19 Agustus 2016). Hal ini tentu menunjukkan bahwa Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta termasuk perpustakaan yang sudah maju. Kemajuan ini tidak bisa dipisahkan dari jasa pustakawan yang mengelola perpustakaan, dengan kata lain majunya perpustakaan merupakan representasi dari bagusnya kualitas pustakawan yang ada.

2. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan peraih peringkat 5 (lima) Webometrik atau Repositori Perguruan Tinggi di Indonesia (repositories.webometrics.info. Akses Tanggal 27 Januari 2016). Hal ini membuktikan bahwa Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki manajemen yang baik terutama di bidang *Institute Repositori* yang sangat berperan penting dalam publikasi hasil penelitian sivitas akademika.
3. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu Perpustakaan Perguruan Tinggi yang aktif dalam membangun jaringan di luar lembaga induknya, seperti APPTIS (Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam), FKP2TN (Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri), FPPTI (Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam), JLA (Jogja Library for All), dan Perpustakaan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). Jaringan kerjasama ini sangat membantu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat umum yang masih membutuhkan bimbingan dan bantuan dari perpustakaan yang berpengalaman (Guide Book Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. 2015).

Dari hasil wawancara dengan tiga orang pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Sri Astuti (Wawancara tanggal 15 Februari 2016), Wahyani (Wawancara tanggal 01 Februari 2016) dan Isrowiyanti (Wawancara tanggal 09 Februari 2016), penulis menyimpulkan bahwa paradigma pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki pandangan mengenai peran perpustakaan sebagai penunjang tri dharma perguruan tinggi sebagaimana yang diuraikan kedalam tiga aspek dibawah ini:

Pertama, pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga memandang bahwa dalam menunjang dharma pendidikan, dosen perlu menjadikan pustakawan sebagai mitra akademiknya. Pendapat ini seperti yang dikemukakan Isrowiyanti (wawancara pada tanggal 09 Februari 2016). Bagi Isrowiyanti bahwa pustakawan sebagai orang yang paling memahami koleksi di perpustakaan, sebaiknya para dosen atau mahasiswa harus menjadikan mereka sebagai mitra dalam aktifitas akademiknya. Pendapat Isrowiyanti tersebut seperti dikemukakan oleh Priti (2013) seorang pakar kepustakawanan asal Universitas Bostwana Afrika, bahwa dosen dan pustakawan merupakan mitra akademik. Mereka dapat bekerja sama dalam pengajaran maupun penelitian. Pustakawan dapat membantu kampus untuk mempublikasi terbitannya yang telah diseleksi. Lanjut Priti, bahwa perpaduan antara pustakawan dengan dosen benar-benar menghasilkan sebuah manajemen pengetahuan dan keahlian. Selain itu pustakawan juga harus dilibatkan dalam aktivitas institusi, baik itu perencanaan strategis atau sumber perencanaan. Demikian untuk menyambut peluang pustakawan perguruan tinggi. Selain Isrowiyanti menurut Wahyani (Wawancara pada tanggal 01 Februari 2016) dan

Astuti (Wawancara pada tanggal 15 Februari 2016) bahwa peran perpustakaan dalam menunjang dharma pendidikan cukup dengan memberikan fasilitas penunjang kepada sivitas akademika untuk menjalankan proses belajar mengajar. Bagi kedua pustakawan ini, tugas perpustakaan sebatas unit pelaksanaan tugas yang hanya memberikan fasilitas pada sivitas akademika.

Kedua, ada kesepakatan di antara Pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai peran perpustakaan dalam menunjang dharma penelitian. Bagi mereka (Pustakawan UIN-Suka) pustakawan juga perlu melakukan penelitian. Pustakawan adalah sebuah profesi dan penelitian merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan profesi pustakawan. Disamping itu, pustakawan juga perlu membantu sivitas akademika, baik dosen maupun mahasiswa untuk melakukan penelitian, seperti merekomendasikan referensi yang tersedia di perpustakaan atau membantu mencari dan menyediakan berbagai dokumen penelitian yang dibutuhkan.

Ketiga, ada perbedaan pendapat di antara Pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai peran pustakawan dalam menunjang dharma pengabdian. Bagi Wahyani dan Astuti perpustakaan perlu juga melakukan pengabdian secara langsung ke masyarakat. Dengan kata lain perpustakaan juga perlu mendekatkan dirinya kepada masyarakat. Hal ini seperti yang telah dipraktikkan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, seperti memberikan pelatihan pengelolaan, lokakarya, workshop, seminar, dan lain-lain. Sedangkan bagi Isrowiyanti, pengabdian perpustakaan cukup dengan melibatkan masyarakat luar untuk mengikuti agenda-agenda perpustakaan. Dengan kata lain

perpustakaan tidak perlu terjun secara langsung ke masyarakat, melainkan masyarakatlah yang didatangkan ke perpustakaan. Karena bagi Isrowiyanti dalam hal pengabdian, perlu juga dilihat masyarakat seperti apa yang harus diutamakan dan mana yang tidak begitu diutamakan.

Melihat paradigma di atas, maka penulis menilai penelitian ini penting dilakukan, karena ada alasan-alasan mendasar yang perlu diketahui. Lembaga Perguruan Tinggi dengan perpustakaan yang dianggap sebagai jantungnya, memiliki peran *central* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pustakawan sebagai tenaga profesional yang mengelolah perpustakaan tidak bisa diabaikan perannya yang menjadikan perpustakaan begitu strategis di lembaga perguruan tinggi. Perpustakaan dan pustakawan jika dilihat perannya lebih jauh memiliki kontribusi yang besar dalam proses untuk mencapai tujuan perguruan tinggi. Akan tetapi selama ini semua orang terutama sivitas akademika memahami bahwa peran perpustakaan perguruan tinggi hanya sebatas menyediakan buku dan meminjamkannya kepada pengguna (Septiyantono dan Umar. 2007). Pandangan sempit seperti ini sangat mempengaruhi pemustaka atau dalam konteks ini sivitas akademika memandang pustakawan. Dampaknya yang serius adalah pada aspek pemberian ruang gerak pada perpustakaan yang begitu sempit dalam menunjang perguruan tinggi untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, paradigma pustakawan mengenai peran perpustakaan dalam menunjang tri dharma perlu digali untuk mengetahui orientasi pustakawan dalam mengelolah perpustakaan sebagai penunjang tri dharma perguruan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

- a. Bagaimanakah paradigma Pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mengenai perannya dalam menunjang dharma pendidikan?
- b. Bagaimanakah paradigma Pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mengenai perannya dalam menunjang dharma penelitian?
- c. Bagaimanakah paradigma Pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mengenai perannya dalam menunjang dharma pengabdian?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui paradigma pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam menjalani perannya sebagai penunjang tri dharma perguruan tinggi sebagaimana terdapat di rumusan masalah di atas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk beberapa kalangan berikut ini:

- a. Peneliti :

Penelitian ini nantinya menjadi wahana pengembangan wawasan kepustakawanan peneliti sendiri mengenai paradigma yang selama ini digunakan oleh pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam mengembangkan perannya sebagai Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi.

b. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga :

Penelitian ini nantinya bisa dijadikan sebagai bahan refleksi Perpustakaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pelayanannya, dalam rangka menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi.

c. Jurusan Ilmu Perpustakaan :

Penelitian ini akan menjadi wacana dan referensi tambahan di Jurusan Ilmu Perpustakaan mengenai paradigma pustakawan yang melatarbelakangi pengembangan perpustakaan dan dinamika kebijakan di Perpustakaan Perguruan Tinggi khususnya di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Proposal Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang terdiri dari pengertian paradigma, paradigma pustakawan, perpustakaan perguruan tinggi, tugas perpustakaan perguruan tinggi, fungsi perpustakaan perguruan tinggi, tri dharma perguruan tinggi dan pustakawan perguruan tinggi.

BAB III yaitu Metodologi Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

BAB IV Gambaran Umum dan Pembahasan. Gambaran Umum yang terdiri dari gambaran umum perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, sejarah singkat, visi dan misi, tujuan dan sasaran, struktur organisasi, pustakawan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Pembahasan yang terdiri dari peran perpustakaan dalam menunjang dharma pendidikan, peran perpustakaan dalam menunjang dharma penelitian, serta peran perpustakaan dalam menunjang dharma pengabdian.

BAB V yaitu Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Selanjutnya adalah Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ada pun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa paradigma pustakawan mengenai peran Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga untuk menunjang tri dharama perguruan tinggi adalah;

- a. Paradigma Pustakawan UIN Sunan Kalijaga mengenai perannya dalam menunjang dharma pendidikan.

Untuk menunjang dharma pendidikan pustakawan harus profesional dalam melayani pengguna, pustakawan juga dituntut bermitra dengan dosen untuk kebutuhan-kebutuhan tertentu. Selain menyiapkan kebutuhan akademik sivitas akademika pustakawan juga didorong untuk memberi pemahaman kepada sivitas akademika mengenai literasi informasi baik mengajar langsung atau dalam bentuk *user education*. Karena saat ini literasi informasi sangat dibutuhkan oleh sivitas akademika. Selain itu perpustakaan harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana transfer knowledge.

- b. Paradigma Pustakawan UIN Sunan Kalijaga mengenai perannya dalam menunjang dharma penelitian.

Dalam menunjang dharma penelitian, saat ini pustakawan tidak hanya membantu peneliti menyediakan dokumen-dokumen penelitian, pustakawan juga dituntut untuk melakukan penelitian secara mandiri,

karena penelitian adalah kewajiban profesinya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh pustakawan juga diperuntukkan instansi tempat dia bekerja.

- c. Paradigma Pustakawan UIN Sunan Kalijaga mengenai perannya dalam menunjang dharma pengabdian.

Perpustakaan sebagai bagian dari Perguruan Tinggi juga dituntut untuk melakukan pengabdian. Saat ini pengabdian yang dilakukan perpustakaan tidak lagi terbatas pada masyarakat kampus atau sivitas akademika, melainkan telah merambah ke masyarakat non sivitas akademika atau masyarakat umum. Karena selain perpustakaan daerah, perpustakaan perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menghidupkan sosial masyarakat yang melek literasi informasi.

Dari kesimpulan di atas, masih terdapat kekurangan baik dalam paradigma pustakawan itu sendiri maupun sistem yang ada di UIN Sunan Kalijaga yang kurang mendukung iklim yang sebagaimana dikehendaki pustakawan. Adapun kekurangannya adalah;

1. Dari aspek pendidikan, saran dan masukan yang diberikan oleh sivitas akademika mengenai kebutuhan koleksinya mendapat tanggapan yang lambat dari perpustakaan. Hal ini sebabnya adalah lambatnya anggaran yang dikeluarkan oleh birokrasi kampus. Sehingga membuat pihak perpustakaan tidak bisa dengan segera mengadakan koleksi sebagaimana yang disarankan oleh pengguna.

2. Dari aspek penelitian, saat ini pustakawan yang hendak melakukan penelitian tidak mendapatkan kucuran dana dari birokrasi kampus. Padahal penelitian yang dilakukannya untuk instansi kampus UIN Sunan Kalijaga yaitu perpustakaan. Selain itu, serah simpan karya ilmiah begitu lambat dilakukan oleh para dosen. Padahal itu merupakan kewajiban akademiknya, walaupun pihak rektorat sudah menerbitkan SK Wajib Simpan Karya Ilmiah.

5.2 Saran

Melihat paradigma pustakawan di atas dan juga kekurangannya, maka yang perlu diperhatikan adalah hal-hal sebagai berikut;

1. Pihak rektorat harus lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang ada di perpustakaan terutama yang berhubungan dengan koleksi. Karena perpustakaan merupakan jantungnya perguruan tinggi dan koleksi sebagai ruhnya. Oleh karena itu tanpa koleksi yang baik akan berdampak pada perpustakaan yang kurang baik.
2. Sebagai sebuah lembaga yang di dalamnya dikelola oleh sebuah profesi, pustakawan butuh pengembangan diri. Pejabat perpustakaan ataupun birokrat kampus harus mendukung penuh pengembangan lembaga perpustakaan ini begitupun dengan keilmuannya.

Kedua saran di atas berhubungan dengan kelembagaannya. Sedangkan yang perlu dilakukan oleh individu atau pustakawannya untuk menunjang perannya maka peningkatan kualitas keilmuannya harus dilakukan. Selain itu keprofesionalan dalam melayani pengguna harus lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apostle, Richard dan Boris Raymond. 1997. *Librarianship and the Information Paradigm*. London: Sacrecrow Press.
- Darmono. 2004. *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Grasindo: Jakarta.
- Dewan Perwakilan Rakyat. (2012). *UU No. 12, tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi*. Didapat dari: <http://www.riau.kemenag.go.id>. Akses 23 Maret 2016
- Elfia, Dani. 2010. *Persepsi Pemustaka Terhadap Pelayanan Librari Corner di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fatmawati, Endang. (2009). "Kesiapan Pustakawan UNDIP Untuk Mendukung UNDIP sebagai Universitas Bertaraf Internasional". *Visit Pustaka* Vol 11. No 2. Didapat dari: www.pnri.go.id. Akses 26 Maret 2016
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- IKIP Malang. 1997. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Jain, Priti. (2013). *A Paradigm Shift In The 21st Century Academic Libraries And Librarians: Prospectus And Opportunities*. *European Journal of Academic Researc*. Vol 1. No 3. Didapat dari: <https://www.academia.edu/>. Akses 26 Maret 2016.
- Kuhn, Thomas S. 2012. *The Structure of Scientific Revolutions*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lembaga Penelitian IKIP Malang. 1997. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang.
- M. Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martani, Suster Martha Sri. *Peran Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Pribadi Mahasiswa Yang Tangguh Untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional*. www.pnri.go.id. Akses 29 Maret 2016.

- Nasution. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patel, Mehulkumar. 2014. *Academic Librarianship in 2nd Decade of 21st Century*. Journal of Research in Humanities and Social Sciences. Vol. 2. No. 3. <http://www.raijmr.com/>. Akses 12 Januari 2016.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Perpustakaan Nasional RI. 2015. *Peraturan Kepala Perpustakaan Republik Indonesia No. 11 Tahun 2015: Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015. *Library Guide Book*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Presiden Republik Indonesia. 2007. *UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat.
- Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Nasional. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahayu, Irma Sari. *Perubahan Paradigma Fungsi Perpustakaan Bagi Perguruan Tinggi*. Bandung: Perpustakaan Universitas Telkom.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. 2006. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Saleh, Abdul Rahman dan Rita Komalasari. 2011. *Manajemen Perpustakaan*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Saleh, Abdul Rahman. 2011. *Percikan Pemikiran: Di Bidang Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sanaky, Hujair AH. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1978. *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivis Dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Bulab Bintang: Jakarta.
- Setyanti, Ribka Prima. 2012. *Persepsi Pustakawan Mengenai Pergeseran Peran Pustakawan di Abad Elektronik: Studi Kasus Perpustakaan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan

Budaya Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2013. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi dan Haryanto. 2008. *Dasr-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Sulistyo-Basuki. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka: Jakarta.

Sulistiyowati, Tri. 2013. *Peranan Perpustakaan Universitas Nasional Veteran Yogyakarta Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.

Wahyuningsih, Wisnu Wardani. 2012. *Peran Kerjasama Universitas Gadjah Mada dan Kedubes Amerika Dalam Meningkatkan Layanan American Corner di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Widagdho, Djoko. 1988. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bina Aksara.

Yuliawati, Sri. 2012. *Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Fenomena Perguruan Tinggi di Indonesia*. [e-journal.jurwidyakop3.com](http://journal.jurwidyakop3.com). Akses 11 Januari 2016.

Zubaidah, Siti. 2009. *Fungsi, tugas dan Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jurnal Iqra'. Volume 03 No. 02.

Pedoman Wawancara Penelitian

1. Bagaimana paradigma Pustakawan mengenai peran Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam menunjang dharma pendidikan;
 - a. Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan sebagai partner akademik dosen maupun mahasiswa?
 - b. Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan dalam memberikan pengajaran secara langsung kepada mahasiswa, atau membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliahnya?
 - c. Bagaimana pendapat anda mengenai keterlibatan pustakawan dalam penyusunan SAP atau satuan acara perkuliahan dengan dosen?
 - d. Bagaimana pendapat anda mengenai peran perpustakaan sebagai tempat untuk mengembangkan kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler?
2. Bagaimana paradigma Pustakawan mengenai peran Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam menunjang dharma penelitian;
 - a. Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan sebagai partner dosen atau mahasiswa dalam melakukan penelitian?
 - b. Bagaimana pendapat anda mengenai perlunya pustakawan melakukan penelitian sebagai proses pengembangan profesinya?
 - c. Bagaimana pendapat anda mengenai tugas perpustakaan sebagai tempat mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi?
3. Bagaimana paradigma Pustakawan mengenai peran Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam menunjang dharma pengabdian;
 - a. Bagaimana peran yang dilakukan perpustakaan selama ini mengenai responnya terhadap persoalan kepastakawanan masyarakat umum di sekitarnya?
 - b. Bagaimana peran yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mengenai posisinya sebagai pusat kegiatan cultural masyarakat?
 - c. Bagaimana menurut anda pengabdian yang seharusnya dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi terhadap masyarakat umum?

**DATA PUSTAKAWAN PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

NO	NAMA	NIP	JABATAN	GOL	TMT PUST	TH MASUK	TUGAS RIIL DI PERP	KETERANGAN
1	H.A. Daldiri, S.Sos	19560927 198303 1 007	Pustakawan Madya	IV b	01-10-2014	1983	Layanan Corner	Pensiun Tahun 2016
2	Nashruddien, S.Sos.I	19560624 198203 1 001	Pustakawan Madya	IV b	01-10-2012	1982	Pengembangan	Pensiun Tahun 2016
3	H. Dra. Retno Wuri W	19610521 198903 2 002	Pustakawan Mudya	IV a	01-11-2013	2001	Layanan Referensi	Mulai Pustakawan tahun
4	Dra. Khusnul Kh., MIP	19680905 199803 2 002	Pustakawan Madya	IV a	01-07-2014	1997	Pengembangan BP	Mulai Pus. Th. 2002, punya sertifikasi pust
5	Dra. Irhamny	19650322 199803 2 001	Pustakawan Madya	IV a	01-07-2014	1993	Pengembangan BP	Mulai Pust Th 2002
6	Widyastuti Kartini, S.Sos.	19620421 198801 2 001	Pustakawan Madya	IV a	01-02-2015	1986	Layanan Teknis	Mulai Pust Th 1989, Punya Sertfkt Pengad Barang & Jasa
7	Dra. Ida Nur'aini Hadna, M.Pd	19640206 199403 2 001	Pustakawan Muda	III d	01-10-2012	1994	Layanan Pemustaka	Mulai Pustakawan Tahun 2012
8	Drs. Bambang HN.	19640430 199702 1 002	Pustakawan Muda	III d	01-10-2012	2008	Layanan IT	Mulai Pustakawan Tahun 2012
9	Retno Jumila, SH.	19590604 198103 2 001	Pustakawan Muda	IV a	01-10-2015	1983	Pengolahan BP	Mulai Pustakawan Tahun 1989
10	M. Tantowi, M.Si	19630403 199302 1 001	Pustakawan Muda	IV a	01-07-2013	2012	Pengolahan BP	Mulai Pustakawan Tahun 2012
11	Isrowiyanti, S.Ag., SS.	19700914 199903 2 001	Pustakawan Muda	III d	01-03-2013	2005	Layanan Informasi	Mulai Pustakawan Tahun 2003
12	Siti Pamularsih, S.Sos. S. IPI.	19680323 199402 2 001	Pustakawan Muda	III d	01-10-2015	2001	Pengelolaan BP	Mulai Pustakawan Tahun 2005
13	Zaenal Arifin. S.Sos., S.IPI.	19620421 199203 1 004	Pustakawan Muda	III c	01-03-2013	1992	Repository	Mulai Pustakawan Tahun 2012
14	Sri Astuti, SIP., MIP	19731117 199803 2 002	Pustakawan Muda	III b	01-07-2014		Wakil Kepala	Muali Pustakawan Tahun
15	Suhardi, S.Sos.	19670910 199203 1 004	Pustakawan Muda	III c	01-04-2013	2002	Layanan Sirkulasi	Mulai Pustakawan Tahun 2013
16	Sugeng Haryanto, S.IP	19740731 200910 1 002	Pustakawan Pertama	III a	01-04-2014	2001	Repository	Mulai Pustakawan Tahun 2012
17	Harniyati, SH	19650615 199403 2 002	Pustakawan Pertama	III b	01-04-2015	1990	Layanan Sirkulasi	Muali Pustakawan Tahun 2011
18	Sri Lestari, SIP., MIP.	19810925 200501 2 003	Pustakawan Pertama	III a	01-04-2013	2005	Layanan Sirkulasi	Muali Pustakawan Tahun 2007
19	M. Warsun, S.Pd.I.	19590312 198303 1 002	Pustakawan Penyelia	III c	01-03-2012	1983	Pengelolaan BP	Muali Pustakawan Tahun 1989
20	Wahyani, MIP.	19711217 200003 2 001	Pustakawan Muda	III d	01-01-2015	2007	Layanan Referensi	Mulai Pustakawan Tahun 2015
21	Puji Hartati, SIP.	19651206 200312 2 001	Pustakawan Pertama	III b	01-04-2015	2011	Layanan Referensi	Muali Pustakawan Tahun 2015

Yogyakarta, Desember' 2015

Pengurus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Ketua Kelompok Pustakawan

Sekretaris

H.A. Daldiri, S.Sos.
NIP. 19560927 198303 1 007

Widyastuti Kartini, S.Sos
NIP. 19620421 198801 2 001

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Astuti
Jabatan : Pustakawan Muda.

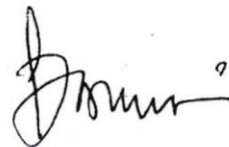
Menyatakan bersedia dijadikan *key* informasi dan tidak keberatan namanya dicantumkan dalam skripsi untuk diwawancarai oleh saudara peneliti yang bernama Aziz Aswan Hadi dalam penelitian yang berjudul “Paradigma Pustakawan UIN Mengenai Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi”.

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016

Informan



Sri Astuti, SIP., MIP

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI LESTARI

Jabatan : PUSTAKAWAN PERTAMA

Menyatakan bersedia dijadikan *key* informasi dan tidak keberatan namanya dicantumkan dalam skripsi untuk diwawancarai oleh saudara peneliti yang bernama Aziz Aswan Hadi dalam penelitian yang berjudul “Paradigma Pustakawan UIN Mengenai Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi”.

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016

Informan



Sri Lestari, SIP., MIP

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isrowiyanti
Jabatan : Pustakawan Muda

Menyatakan bersedia dijadikan *key* informasi dan tidak keberatan namanya dicantumkan dalam skripsi untuk diwawancarai oleh saudara peneliti yang bernama Aziz Aswan Hadi dalam penelitian yang berjudul “Paradigma Pustakawan UIN Mengenai Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi”.

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016

Informan



Isrowiyanti, S.Ag., SS

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H.A. DALDIRI
Jabatan : Ketua Kelompok Pustakawan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

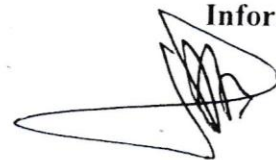
Menyatakan bersedia dijadikan *key* informasi dan tidak keberatan namanya dicantumkan dalam skripsi untuk diwawancarai oleh saudara peneliti yang bernama Aziz Aswan Hadi dalam penelitian yang berjudul "Paradigma Pustakawan UIN Mengenai Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi".

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Informan



H.A. Daldiri, S.Sos

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *M. Tantowi*
Jabatan : *Pustakawan Muda*

Menyatakan bersedia dijadikan *key* informasi dan tidak keberatan namanya dicantumkan dalam skripsi untuk diwawancarai oleh saudara peneliti yang bernama Aziz Aswan Hadi dalam penelitian yang berjudul “Paradigma Pustakawan UIN Mengenai Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi”.

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016

Informan



M. Tantowi, M.Si.

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyani
Jabatan : Pustakawan Muda

Menyatakan bersedia dijadikan *key* informasi dan tidak keberatan namanya dicantumkan dalam skripsi untuk diwawancarai oleh saudara peneliti yang bernama Aziz Aswan Hadi dalam penelitian yang berjudul “Paradigma Pustakawan UIN Mengenai Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi”.

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016

Informan



Wahyani, MIP.

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugeng Haryanto
Jabatan : Pustakawan Pertama

Menyatakan bersedia dijadikan *key* informasi dan tidak keberatan namanya dicantumkan dalam skripsi untuk diwawancarai oleh saudara peneliti yang bernama Aziz Aswan Hadi dalam penelitian yang berjudul “Paradigma Pustakawan UIN Mengenai Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi”.

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016

Informan



Sugeng Haryanto, S.IP

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIDYASTUTI KARTINI

Jabatan : PUSTAKAWAN.

Menyatakan bersedia dijadikan *key* informasi dan tidak keberatan namanya dicantumkan dalam skripsi untuk diwawancarai oleh saudara peneliti yang bernama Aziz Aswan Hadi dalam penelitian yang berjudul “Paradigma Pustakawan UIN Mengenai Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi”.

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016

Informan



Widyastuti Kartini, S.Sos.

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Nur'aini Hadna
Jabatan : Pustakawan Muda

Menyatakan bersedia dijadikan *key* informasi dan tidak keberatan namanya dicantumkan dalam skripsi untuk diwawancarai oleh saudara peneliti yang bernama Aziz Aswan Hadi dalam penelitian yang berjudul "Paradigma Pustakawan UIN Mengenai Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi".

Informan memberikan informasi selama pengambilan data. Peneliti harus memperhatikan kode etik penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan serta menggunakan hasil penelitian dengan bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016

Informan



Dra. Ida Nur'aini Hadna, M.Pd

Transkrip Wawancara Penelitian Skripsi

Peneliti : Tujuan perguruan tinggi di bidang pendidikan, ada sebuah pakar pustakawan mengatakan bahwa pustakawan itu harus jadi partner akademik dosen dan mahasiswa, dalam hal pengajaran dll. Menurut ibu seperti apa pandangan ini?

Informan: Ya memang harusnya begitu sih, idealnya memang begitu. Kalau zaman-zaman dulu itu kayaknya pustakawan itu nggak punya kesempatan untuk ngajar gitu-gitu. Tapi sekarang itu di Jogja aja kayak literasi informasi gitu lho, itu sudah masuk ke kurikulum. Yang aku tau beberapa perguruan tinggi itu sudah melakukan seperti itu. Artinya kalau literasi informasi kan yang ngasih memang kemudian harus pustakawan. Kalau pun memang tidak masuk ke kurikulum itu ada yang masuk ke mata kuliah metopen. Itu minimal dua kali pertemuan itu yang ngajar pustakawan, jadi ya memang harus mitra-mitra. Ya memang begitu, itu yang kelihatan banget seperti itu. Terus kalau di tempat kita ini beberapa dosen sudah mulai mengajarnya itu di perpustakaan, maksudnya langsung di koleksinya itu kan.

Peneliti : Kalau selama ini keluhan mahasiswa misalkan, ketika dia datang ke perpustakaan dengan kesulitannya, apakah pustakawan membantunya sebagaimana tugas dari pustakawan?

Informan: Seharusnya sih idealnya sih memang kemudian sampai koleksinya itu sampe ditemukan, meskipun koleksi itu nggak ada di perpustakaan kita, seharusnya kan seperti itu. Kita sih sudah mencoba seperti itu ya, ya maksudnya kalau misalnya 'oh coba dicari di sini, coba dicari di sini', kita juga sering membantu seperti itu. Tetapi kan tidak semua pustakawan di tempat kita itu mempunyai kemampuan yang sama untuk melakukan itu. Tapi, kita kan, ini lagi giat-giatnya untuk meningkatkan kualitas SDM juga untuk ikut pelatihan, seminar, dan sebagainya itu tetap kita ini. Jadi biar mereka juga mempunyai wawasan yang luas. Pustakawan harus punya wawasan yang luas dulu baru kemudian bisa membantu mahasiswanya untuk 'ini nggak ketemu di sini, oh coba cari di sana ada, ah saya punya teman di sana coba ta ini!'.
.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana keterlibatan pustakawan dalam penyusunan SAP, apakah itu diharuskan atau seperti apa pandangan ibu mengenai hal ini?

Informan: Iya, iya, apalagi kita punya jurusan ilmu perpustakaan, terutama SAP jurusan ilmu perpustakaan. Karena kan yang nanti menggunakan lulusan jurusan ilmu perpustakaan kan itu perpustakaan. Jadi menurutku sih kita yang tahu di lapangan itu dibutuhkan tenaga-tenaga yang bisa ini lho, yang bisa ini lho. Menurut ku ya memang harus begitu, harus melibatkan pustakawan untuk jurusan ilmu perpustakaan. Tetapi kalau yang lain apalagi, begitu, menurutku ya memang iya.

Peneliti : Image masyarakat bahwa perpustakaan ini kan hanya sekedar tempat untuk mengumpulkan buku dan dilayankan kepada pengguna. Tapi ada pendapat pakar yang mengatakan bahwa pustakawan itu punya peran yang lebih dari itu, seperti mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dan intra kurikuler mahasiswa, kalau menurut ibu bagaimana?

Informan: Ya memang, kita kembali ke tadi itu, pendapat masyarakat yang ‘oh perpustakaan itu kan Cuma tempat-tempat begitu’, bisa jadi iya. Kenapa, karena memang kemudian kita pustakawan menempatkan kita sendiri itu seperti itu. Jadi yang bisa mengubah ya kita sendiri, pustakawannya sendiri. Asal kemudian kita wawasannya luas terus mau bekerja lebih. Saya pikir ya perlahan-lahan image ini akan hilang, menurut ku seperti itu sih. Jadi kalau masyarakat memandangnya seperti dulu terus, lah sekarang apa yang kamu kerjakan, ya begini-begini aja ya memang begitu kan. Tetapi kalau kita punya pengetahuan luas terus kita bekerja lebih tidak hanya sekedar duduk ya otomatis (paradigma masyarakat terhadap pustakawan akan berubah, tidak seperti paradigma lama yang menyatakan bahwa pustakawan itu hanya pekerja biasa dan mengurus mengumpulkan buku dan meminjamkan kepada pengunjung perpustakaan).

Peneliti : Kalau penelitian bu, karena pustakawan kan dia dipakai tenaganya atau di gandeng dosen untuk melakukan penelitian. Kalau ibu sendiri memandang kerjasama seperti ini gimana?

Informan: Kalau di perpustakaan UIN ini, kayaknya dulu saya dan beberapa teman sudah pernah melakukan penelitian masuk ke LP2M malahan. Jadi tiga kali, tapi kelompok semua sih waktu itu. Tapi sekarang sulit

sekali, karena untuk daftar penelitian harus mempunyai no induk dosen. Terus kalau di tanya ‘penting nggak untuk pustakawan melakukan penelitian, ya penting banget lah’. Untuk mengetahui keadaan perpustakaan kita itu kan menurutku penelitian. Untuk membuat kebijakan itu sebenarnya harus berlandaskan pada penelitian. Apa ya, kita sudah mulai melakukan penelitian kecil-kecilan untuk kualitas layanan perpustakaan. Kita lakukan itu rutin untuk mengetahui apa ya kondisi kualitas layanan kita kepada pemustaka. Untuk mengukur aja, oh yang di aspek ini kita lemah, di aspek ini kita lemah kemudian kita perbaiki, meskipun kemudian itu bukan merupakan penelitian yang gede tetapi itu sudah mulai kita lakukan meskipun tidak, apa ya namanya kemudian dipublikasikan.

Peneliti : Kalau melihat kondisi masyarakat luar, terutama masyarakat yang aktif di dunia kepastakawanan, itu untuk merespon persoalan-persoalan kepastakawanan mereka. Tindakan perpustakaan UIN seperti apa meresponnya? Menurut ibu respon perpustakaan perguruan tinggi terhadap masyarakat luar kampus perlu gk?

Informan: Biasanya sih, dulu saya pernah diundang oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga ya. Pokoknya menaungi TBM seperti itu kita diminta untuk menjadi narasumber, kayak gitu pernah. Itu kan bentuk sebagai pengabdian juga sih, terus beberapa dari mereka itu juga sih sering apa (bertanya) ‘mba kalau kayak gini gimana?’ kayak gitu. Paling sekarang kita seperti itu yang kita lakukan. Kalau yang ku lihat di beberapa perpustakaan perguruan tinggi itu mereka sudah punya ini juga, sudah punya kayak apa kayak binaan (desa binaan) kayak gitu lho. Jadi sudah ada kalau kita kemudian itu yang dikerjakan jurusan ya untuk binaan2 gitu. Perpustakaan perguruan tinggi sudah melakukan itu tapi kebetulan mereka sih tidak punya jurusan jadi mereka yang melakukan, tapi kalau kita kan yang melakukan jurusan.

Peneliti : Perpustakaan sebagai bagian dari perguruan tinggi itu kan sebagai pusat pengembangan budaya masyarakat juga, kalau perpustakaan sendiri ibu melihat sebagai pusat pengembangan budaya literasi informasi masyarakat, semacam ini menurut ibu gimana?

Informan: Saya beberapa kali melihat perpustakaan perguruan tinggi itu juga membuat acara-acara yang tidak untuk mahasiswanya, tetapi justru untuk masyarakat luas. Mereka itu kadang mengadakan, apa sih namanya ada kayak pameran batik yang itu kemudian membuat batik, itu juga sudah ada. Mereka mengadakan lomba-lomba pidato, baca

puisi, untuk anak-anak sekolah dasar dan SMP itu. Karena itu saya pikir itu adalah usaha untuk menumbuhkan minat baca, budaya yang berbeda gitu kan dari yang sebelumnya. Begitu sih aku lihat beberapa perpustakaan perguruan tinggi sudah melakukan itu.

Informan

Sri Astuti, SIP., MIP



Transkrip Wawancara Penelitian Skripsi

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan sebagai partner akademik dosen maupun mahasiswa?

Informan: Iya, karena perpustakaan itu sendiri memang kalau secara umum orang bilang jantungnya sebuah pendidikan. Di dalam perpustakaan itu sendiri dikelola dengan sistem tertentu dengan orang-orang tertentu dan ini berarti bahwa perpustakaan itu tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya SDM atau dalam hal ini adalah pustakawan, yang memang benar-benar mampu untuk menjalankan fungsinya sebagai tenaga mengelola perpustakaan. Jadi dalam hal ini bahwa perpustakaan sebagai jantung –nya perguruan tinggi untuk menunjang tri dharma perguruan tinggi, itu akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pustakawan itu dalam mengelola perpustakaannya di sana. Jadi memang di sini saya kira perannya ini konteksnya, global. Dalam artian pustakawan itu atau perpustakaan itu akan mampu berjalan dengan baik ketika pustakawannya memang baik, juga bisa mengelola perpustakaan dengan baik.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan dalam memberikan pengajaran secara langsung kepada mahasiswa, atau membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliahnya?

Informan: Ya kalau di sirkulasi khususnya di sini tugas pokoknya adalah melayani adanya sirkulasi buku, sirkulasi perputaran buku. Jadi di situ banyak mahasiswa, banyak dosen ataupun pemustaka yang datang ke perpustakaan bertujuan ingin mencari informasi yang mereka inginkan. Tidak sedikit atau banyak di antara mereka (Sivitas akademika/pemustaka) itu memang mengalami masalah atau kesulitan bagaimana menemukan buku yang mereka cari. Entah itu mereka yang sudah terbiasa atau pun tidak. Terkadang memang buku itu membutuhkan keahlian khusus untuk mencarinya, misalkan harus tahu dimana letaknya, harus tahu kapan saat yang tepat saya mencari buku ini, artinya gini, buku itu jumlahnya terbatas. memang mahasiswa atau pengguna atau pun dosen mereka mencarinya itu nggak selalu bisa langsung menemukan. Mereka biasanya datang ke petugas, ‘dimana buku ini, ko nggak ada?’ disitu petugas berusaha akan membantu kemudian kalau bisa menemukan itu suatu kepuasan tersendiri antara kami sama mahasiswa. Demikian juga misalkan dosen, dosen itu

banyak yang belum terbiasa ke perpustakaan, mereka langsung ke petugas, mau nyari buku, minta tolong, juga ada. Jadi memang di sini, peran petugas sirkulasi itu tidak hanya dalam membantu bisa meminjamkan atau menerima tidak, tapi juga berusaha bagaimana bisa memenuhi kebutuhan mereka dengan mencari informasi di perpustakaan ini.

Peneliti : Sejauh ini perkembangan pelayanan sirkulasi seperti apa bu, ada mahasiswa yang merasa kurang nggak?

Informan: Kalau yang namanya mahasiswa itu karakternya banyak ya, jadi kadang mereka itu memang merasa terbantu sekali. Kadang juga kalau memang mereka inginkan kebutuhan informasinya itu tidak terpenuhi, juga kadang mungkin kurang begitu terpuaskan. Tapi dengan solusi yang kita berikan, misalkan kita kasih alternatif judul yang lain yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Atau mungkin kita minta mereka untuk menunggu, barangkali nanti itu sebentar lagi akan kembali. Jadi kita melihat, mengecek di sistemnya dulu. Karena kalau di OPAC itu belum tentu mahasiswa bisa mengetahui dengan pasti buku ini ada berapa sedang dipinjam sama siapa, dan dikembalikan kapan tidak diketahui mereka. Tapi jika ke petugas akan memberikan informasi utuh.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai keterlibatan pustakawan dalam penyusunan SAP atau satuan acara perkuliahan dengan dosen?

Informan: Kalau selama ini sepertinya , bisa dikatakan hampir belum. Ya karena antara dosen dan pustakawan itu bisa dikatakan masih sangat sedikit kerjasamanya. Kalau kita dari pustakawan terutama pustakawan di bagian yang lain, di bagian pengadaan contohnya, di sana memang ketika akan melakukan pengadaan buku, akan meminta pertimbangan kepada para dosen-dosen buku-buku apa saja sekiranya dibutuhkan. Iya tetapi hampir tidak pernah dilakukan ketika dosen meminta kepada pustakawan. Jadi kita selama ini seakan-akan hubungannya itu baru dimulai antara pustakawan atau perpustakaan kepada dosen, bukan dosen kepada perpustakaan (pustakawan). Selama ini masih begitu yang saya ketahui. Hal ini (kerjasama) iya perlu saya kira perlu karena dengan sendirinya akan banyak yang diuntungkan, dalam hal ini entah kerjasama dengan dosen pustakawan dengan pustakawan itu akan menguntungkan dosen itu sendiri maupun mahasiswanya dengan meluas mahasiswa akan mendapatkan referensi. Yang kedua, dari pihak perpustakaan juga akan lebih mudah mengidentifikasi

kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan oleh para dosen dan mahasiswanya.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai perpustakaan sebagai tempat untuk mengembangkan kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler?

Informan: Selama ini kita selalu mengadakan kegiatan yang melibatkan banyak mahasiswa. Misalkan ada pelatihan penulisan, itu kita undang mahasiswa. Pernah juga ada pelatihan penulisan misalnya karya ilmiah, itu juga kita mengundang mahasiswa, kalau nggak salah waktu itu mahasiswa *part time* kita undang. Kemudian kita juga mengadakan semacam workshop-workshop itu. Nanti kedepan juga akan diadakan kegiatan literasi informasi. Nanti akan mahasiswa-mahasiswa tingkat akhir yang mereka sedang mempersiapkan menyusun skripsi, akan diadakan semacam workshop literasi informasi. Di awal semester setiap mahasiswa baru itu mereka diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pendidikan pemakai atau *user education*. Di situ adalah dalam rangka untuk melatih para mahasiswa baru bagaimana agar mereka itu bisa memanfaatkan semua fasilitas maupun sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan kita. Jadi kita sudah rutin melakukan itu mas.

Peneliti : Ada kegiatan lain nggak untuk mahasiswa selain yang telah disebut barusan?

Informan: Kegiatan lain kita sediakan ruang diskusi. Jadi mahasiswa boleh menggunakan ruang diskusi itu, jadi yang sudah berlangganan itu kalau nggak salah fakultas Ushuluddin. Mereka sudah sering sekali meminjam ruang diskusi untuk mereka gunakan untuk acara-acara mereka. Ruang diskusi di lantai tiga, disamping musholla. Itu ruang *Canadian Corner* itu sering diadakan pelatihan tentang bahasa isyarat. Itu juga, kegiatannya diselenggarakan di *Canadian Corner* lantai tiga sana, tetapi yang menyelenggarakan *Difabel Corner* yang di lantai satu itu.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan sebagai partner dosen maupun mahasiswa dalam melakukan penelitian?

Informan: Saya kira itu dua pendapat yang bagus, artinya begini kalau yang selama ini yang sering berjalan yang itu dosen ya dosen, pustakawan ya pustakawan. Jadi seakan-seakan pustakawan itu sendiri-sendiri, padahal sebenarnya itu akan sangat bagus kalau menurut saya.

Bagaimana dosen bisa menggandeng pustakawan pustakawan bisa bekerjasama dengan dosen dengan melakukan penelitian. Kalau yang sering selama ini kan dosen melakukan penelitian sendiri, bekerjasama dengan dosen-dosen yang lain. Tapi kita pustakawan juga pernah mas, kita pernah melakukan penelitian. Pustakawan baik itu individu maupun kelompok itu pernah melakukan penelitian.

Peneliti : Sejauh ini ibu melihat perkembangannya seperti apa?

Informan: Kalau dilihat perkembangannya mungkin masih kurang begitu yang kita harapkan. Karena memang juga disamping mungkin rutinitas kita yang pekerjaan kita yang luar biasa, bagi pustakawan sendiri, disamping itu juga mungkin dari segi dana atau pun kesempatan ya memang bisa dikatakan belum memihak kepada pustakawan.

Peneliti : Kalau harapan kedepan seperti apa bu?

Informan: Kalau harapan kedepan tentu kita juga ingin untuk melakukan adanya penelitian-penelitian. Kita sebenarnya dari beberapa pustakawan itu sudah punya gambaran-gambaran, ayo kita melakukan penelitian tentang ini itu sudah ada gambaran. Hanya saja realisasi yang sampai saat ini memang belum. Sebenarnya ide-ide itu sudah ada.

Peneliti : Bagaimana peran yang dilakukan perpustakaan (pustakawan) selama ini mengenai merespon persoalan kepustakawanan masyarakat umum di sekitar?

Informan: Kalau tentang TBM atau perpustakaan lain atau pun dalam rangka pengabdian masyarakat mungkin tidak secara langsung kita terjun atau bekerjasama. Tetapi kita memberikan bantuan kepada mereka. Jadi banyak sekali TBM atau pun biasanya mahasiswa-mahasiswa yang sedang KKN, sedang mengabdikan kepada masyarakat itu mereka minta bantuan kepada perpustakaan UIN-Suka dalam hal pengadaan buku, pengadaan koleksi. Jadi kita bantu dalam bentuk berupa koleksi kepada mereka itu, kepada TBM-TBM atau pun dari LP2M atau mahasiswa yang sedang terjun ke masyarakat.

Peneliti : Kalau menurut ibu perpustakaan PT melakukan pengabdian itu seharusnya seperti apa sih?

Informan: Kalau di luar kampus ya kita mungkin bisa mengadakan semacam workshop, kami undang dari masyarakat umum lebih memasyarakatkan lagi tentang peran perpustakaan kepada mereka. Atau mungkin nanti juga adakan semacam pameran, saya kira di situ.

Peneliti : Bagaimana peran yang dilakukan oleh perpustakaan UIN Suka mengenai posisinya sebagai pusat kegiatan cultural masyarakat?

Informan: Kalau budaya literasi, iya minat baca, iya kita utamanya adalah dengan menyediakan koleksi-koleksi yang dibutuhkan. Dalam artian di sini adalah *up to date*, maupun koleksi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Tidak selalu *up to date* tetapi sesuai dengan kebutuhan. Jadi di sini dalam hal ini untuk menumbuhkan atau mempromosikan kepada mereka untuk koleksi-koleksi buku baru, buku yang baru saja kita adakan itu sekiranya menarik kita informasikan kepada semua pengguna itu salah satunya melalui display. Jadi display di lantai per lantai itu buku-buku baru yang kita miliki yang kita adakan untuk memperkenalkan kepada mereka. Ini lho kita itu punya koleksi yang baik yang menarik untuk kita suguhkan kepada mereka.

Peneliti : kalau dari *event*, kayak contohnya kemarin pameran literasi dari Jurusan IP?

Informan: Kalau *event* kita pernah juga semacam kayak bedah buku. Bedah buku untuk tahun kemarin memang kita rutin ya, setahun itu kita adakan dua. Tapi untuk tahun ini karena kita ada pembatasan kegiatan dalam artian biaya, jadi untuk saat ini mungkin kegiatan yang semacam itu masih kita pending dulu. Tapi salah satunya kegiatan yang dalam rangka menumbuhkan budaya literasi tadi itu ada, salah satunya dengan kita adakan berupa bedah buku.

Informan

Sri Lestari, SIP., MIP

Transkrip Wawancara Penelitian Skripsi

Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenai peran pustakawan sebagai partner akademik dosen maupun mahasiswa?

Informan: Baik dan seharusnya seperti itu, karena kita pustakawan itu hanya pemberi informasi, hal-hal menyangkut akademis atau siapa pun di kalangan dosen, mahasiswa dan yang lain atau sivitas akademika dan masyarakat lainnya.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan dalam memberikan pengajaran secara langsung kepada mahasiswa, atau membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliahnya?

Informan: Baik dan itu sudah terlaksana, jadi ada beberapa teman-teman pustakawan yang mengajar di sana. Terus ada kerjasama juga yang selama ini. Jadi semua sudah terjalin. Penyediaan bahan-bahan belajar yang sudah ada untuk membantu penelitian.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran perpustakaan sebagai tempat untuk mengembangkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler?

Informan: Setuju untuk berinovasi dan berkreasi.

Peneliti : Image sivitas akademika terhadap perpustakaan sebagai tempat untuk menyimpan buku-buku dan pengguna hanya meminjam buku dan pustakawan itu tidak perlu peran yang lebih, atau pustakawan tidak perlu melakukan kegiatan yang lain selain pengadaan dan peminjaman buku. Tapi kan ada tuntutan juga misalkan perpustakaan-perpustakaan luar yang pernah kita baca artikel, jurnal dan yang lainnya itu kan mengharuskan pustakawan atau perpustakaan itu menjadi tempat untuk mengembangkan kegiatan intra-kurikuler dan ekstra kurikuler yang berhubungan dengan bakat minat mahasiswa di bidang akademik dan non akademik seperti hal yang berhubungan dengan literasi. Menurut bapak bagaimana?

Informan: Image seperti itu tidak benar, sebab sekarang banyak pelatihan yang diadakan seperti literasi informasi, workshop, seminar dll.

Peneliti : Kalau untuk penelitian?

Informan: Penelitian-penelitian itu memang harus, karena mau kenaikan pangkat harus penelitian. Contoh punya saya, ini untuk kenaikan pangkat saya ini.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai keterlibatan pustakawan dalam penyusunan SAP atau satuan acara perkuliahan dengan dosen?

Informan: Jadi itu untuk kerjasama memang kurang, kan setiap saat itu kita kirim, kepada dosen kita minta masukan. Sebelum ada pengadaan itu buku apa aja yang diminta oleh dosen untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Artinya itu cukup sulit dan tidak pernah ngasih masukan. Kita tagih orangnya, kita tagih lewat dekannya, kita tagih lewat, dosen jadi meskipun ada materi yang di sini tidak ada atau kurang literturnya tidak ngomong. Jadi kalau diminta masukan sulit. Tapi kalau ke perpustakaan nyari buku literatur kurang lengkap itu ya dia baru ngomong, itu nggak ada.

Peneliti : Selama ini bagaimana keterlibatan pustakawan dalam membantu pemustaka, terutama mahasiswa yang kesulitan mengerjakan tugas?

Informan: Kita kan sudah ada kerjasama pustakawan se DIY. Jadi kita bisa menunjukkan ini yang ada di sana ini yang ada di sini. Misalnya di perpustakaan kota, BPAD, UGM, UNY. Itu pun kan mahasiswa-mahasiswa luar banyak yang kesini kan.

Peneliti : Menurut bapak, itu sebuah tugas dan kewajiban pustakawan atau bagaimana?

Informan: Memang pustakawan harus membantu, iya harus membantu pada siapa pun yang membutuhkan maka kalau ada orang datang itu, pertanyaan-pertanyaan yang sudah itu apa yang bisa saya bantu oleh pustakawan.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan sebagai partner dosen atau mahasiswa dalam melakukan penelitian?

Informan: Selama ini pustakawan kalau ada penelitian, meneliti sendiri. (kalau kerjasama dengan dosen? Red) belum pernah. (menurut bapak gimana, perlu atau gak? Red) ini sudah mau dirintis, mungkin nanti ada penelitian di itu nanti pustakawan disini yang mengadakan dosen dan pustakawan (Kalau ikut terlibat penelitian itu dosen seluruh jurusan atau IP doang? Red) IP doang.

Peneliti : Penelitian yang mau dirintis, kerjasamanya nanti seperti apa?

Informan: Jadi saling mencari data dan nanti saling melengkapi dan menyusun bersama.

Peneliti : Perlunya pustakawan melakukan penelitian apa?

Informan: Pengembangan profesi, kenaikan pangkat, dan meningkatkan pengetahuan. (*Sejauh ini yang dilakukan pustakawan UIN gimana pak? Red*) ya selama ini memang ada penulisan dari nanti didiskusikan oleh pustakawan.

Peneliti : Sasaran penelitiannya lebih ke apa?

Informan: Objeknya ya terkait dengan kepastakawanan, ada layanan, ada manajemen, macam-macam lah, ada repositori macam-macam lah. yang terkait dengan kepastakawanan. Saya pernah menulis Maktabah Al-Mukarramah, saya waktu naik haji kan saya foto itu kita diskusikan di sini. Jadi sasarannya seperti itu. Jadi perpustakaan Makkah Al-Mukarramah saya diskusikan di sini. Alhamdulillah bisa naik pangkat.

Peneliti : tapi kalau ini pak ada hal-hal di perpustakaan yang harus dikembangkan sendiri oleh pustakawan, seperti aspek teknologinya, dan disisi lain kebutuhan pengembangan IT gitu juga banyak melibatkan orang-orang di luar profesi pustakawan, kalau menurut bapak dalam hal pengembangan IT, dan ilmu kepastakawanan sendiri posisi pustakawan sendiri seperti apa?

Informan: Jadi pustakawan itu menurut saya sekarang ini nggak bisa dipisahkan dengan IT. Jadi harus bisa, harus dia mengikuti. Makanya disini dikasih yang memang ahli IT dan teman-temannya.

Peneliti : Sejauh ini praktik di perpustakaan UIN dalam mengembangkan pengetahuan kepastakawanan pustakawannya dll?

Informan: Ya berjalan, bagus, ternyata disini nggak ada yang sulit.

Peneliti : Kalau tulis menulis, perkembangannya saat ini seperti apa pak?

Informan: Ya masih ada. Hanya sekarang ini kalau diskusi, nggak ada yang biyai. Tapi dibiayai pustakawan sendiri, kemudian kita kan suka iuran setiap bulan itu untuk membiayai, biaya pustakawan sendiri.

Peneliti : Dalam setahun ada target nggak pustakawan itu ada aturan tertentu yang mengikat mengharuskan melakukan penelitian dan menulis. Udah ada aturan itu belum?

Informan: Ada aturan nggak tertulis, komitmen itu. Jadi setahun itu enam bulan, enam kali. Kita harus diskusi enam kali. Jadi siapa pun dan dari judul apa pun menyangkut tentang kepustakawanan.

Peneliti : Itu hasil riset (Bahan diskusi) atau gimana?

Informan: Ya riset. *(dan itu sudah dibukukan pak? Red)* ya dimasukkan ke Pak Sugeng itu (Kour repositori). Dulu diterbitkan malah, diterbitkan di empat jurnal itu. Ya pokoknya sudah diterbitkan. Saya bikin itu di Jakarta karena kan setelah itu sekarang mandek lagi, belum terbit lagi, karena disini kan terbelenggu, pustakawan terbelenggu dengan saking banyaknya tugas teknis dan pelayanan pada pengguna. Juga pengunjung dan tamu, terutama tamu, tamu yang disini semua musti, heran bisa seperti ini ya, karena banyak pengunjungnya. Disinikan setiap bulan itu kan mesti ada tamu baru dari instansi lain. dari mana pun seluruh Indonesia, Sabang sampai Marouke. Dari STAIN, sudah program ngajar kita mulai Papua, Aceh, minta diajari dan ada juga yang minta di ajari, aplikasi dan manajemen pengelolaan perpustakaan dll.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapa mengenai persepsi masyarakat mengenai tupoksi perpustakaan yang hanya sebatas tempat pengumpulan buku, dan peminjaman buku?

Informan: Ya itu tinggal usernya. Usernya misalnya disinikan ada e-book, bisa dimanfaatkan, mau memanfaatkan nggak. Artinya bukan buku saja kan masih ada koleksi yang lain, informasi yang lain ada skripsi juga sudah banyak yang di luar bisa. Kalau nggak begitu kita nggak dapat rengking. Padahal itu repositori itu kan pusatnya di Spanyol itu kita nggak tau kalau rengking 3 (tiga) dunia. Justru kemarin Undip kesini, itu malah, disini (perpustakaan UIN Sunan Kalijaga) ko sebegini. Jadi Undip ini berguru ke sini, berguru kesini dua kali. Belum ada setahun itu, yang kemarin dia masuk tapi eror. (Kemarin Undip juara satu Repositori terbaik Indo. Red) ya karena di sana itu ko penyerahan (tugas akhir mahasiswa dan hasil penelitian dosen/mahasiswa) diupload sama yang bersangkutan. Disini baru kita (pustakawan) yang upload. (serahkan sama pustakawan. Red) iya profesor, Dr. Mahasiswa S1,S2,S3 langsung upload. Pustakawan tinggal gini,

pustakawannya tinggal nyeleksi aja. Kalau kita kan misalkan sampean selesai nanti kan disini yang upload to. Di Undip nggak seperti itu, makanya di sana cepat.

Peneliti : Bagaimana peran yang dilakukan perpustakaan selama ini mengenai respon terhadap persoalan kepustakawanan masyarakat umum di sekitar?

Informan: Yang saya alami ke masyarakat umum nggak, itu respon dari perpustakaan. Kalau saya pribadi, pernah ngajar guru-guru MI se-Kab Sleman. Terus kemarin puasa kemarin itu ngajar guru-guru STM di kabupaten Sleman. Terus tahun berapa lama itu, saya ngajar guru-guru di MAN Kepala-kepala Sekolah, Ali'ah itu di Semarang. Jadi kalau masyarakat umum itu bukan kewajiban kita, karena kita akademis, kan BPAD trus nggak berjalan. (Kalau masyarakat umum meminta bantuan siap ya? Red) oh siap.

Peneliti: Bagaimana peran yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mengenai posisinya sebagai pusat kegiatan cultural masyarakat?

Informan: Ya itu saya sampai bosan ngomong perpustakaan sebagai jantungnya perguruan tinggi itu hanya jargonnya teori. Tapi pada tingkat praktiknya itu justru perpustakaan itu kadang-kadang di pandang sebelah mata oleh orang-orang yang berkuasa. Misalnya yang kecil-kecil saja berapa lama ini kamar mandi rusak itu, lampu-lampu mati juga uda berapa tahun ini ah belum diperbaiki. Itu kita usulnya uda lama. Lantai empat itu bocor sampai terlihat busuk, kita laporkan tapi tidak. Jadi ada political will atau pemahaman politik atau konsen kadang-kadang nggak begitu baik. Yang kan semua pustakawan juga user kan, anda tahu mungkin yang rusak mungkin banyak sekali kan. Jadi kalau mestinya tidak seperti itu. Tapi kalau kita instansi pemerintah itu kan secara berangsur-angsur ada yang mengatur dan harus dipertanggung jawabkan tergantung anggaran juga. Kalau swasta ya itu, seperti di UII itu bagus bisa mengatur rumah tangga sendiri. Kalau kita kan nggak bisa.

Informan

H.A. Daldiri, S.Sos

Transkrip Wawancara Penelitian Skripsi

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan sebagai partner akademik dosen maupun mahasiswa?

Informan: Sepanjang sepengetahuan saya ilmu yang saya pelajari selama ini bahwa perpustakaan itu kan sudah jadi anekdot pendapat umumlah, kalau perpustakaan itu kan jantungnya perguruan tinggi. Artinya apa, disini dunia perpustakaan punya peranan yang sangat vital ya di suatu perguruan tinggi. Tugas pustakawan selama ini tidak melulu di mana perpustakaan itu berada. Seperti yang selama ini dikatakan oleh para ahli pustakawan ini dalam arti kan ada yang pustakawan ada yang belum pustakawan, itu kerjanya tidak melulu di suatu tempat, dia harus mobile. Jadi kan kebetulan kita punya gedung empat lantai ya kita harus naik turun, di situ kan tugas kita menyebarkan informasi salah satunya. Tugas kita kan banyak, itu semacam jemput bola. Menunggu pemustaka yang butuh informasi dari itu dan kita menyediakan kepada mereka semampu apa yang kita ketahui. Jadi pada apa yang mas Aziz katakan tadi itu tidak melulu di sini. Tugas pustakawan itu seperti pustakawan muda, awal dia maju kalau tidak salah ada sekitar 29 point. Dalam satu periode tertentu dia harus bisa menyelesaikan 29 point itu. Makanya kemarin ini kan ramai-ramainya raimun nih, ada raimun pustakawan lebih tinggi dari dosen. Ya banyak dosen yang nggak suka sama pustakawan. Kenapa mereka tidak tahu bahwa pustakawan itu tugasnya banyak, tidak hanya membawa buku dari satu tempat ke tempat lain, tidak. Tidak hanya melayani peminjaman buku atau melayani pengembalian buku tidak. Jadi pustakawan itu tugasnya ya ngajar, ngajar juga ada. Istilahnya membantu peneliti, bisa pokoknya semuanya. Kalau kebetulan kita kemarin dari Menpan RB itu langsung begini, ini harus diinput (***SK Rektor mengenai Wajib serah karya ilmiah dosen ke perpustakaan***) ini berlaku 2015 ini. Tugasnya sangat delimet pustakawan itu. Ah selama ini yang jadi pandangan masyarakat umum itu kan pustakawan Cuma melayani buku uda itu aja. Duduk termenung, nggak kita nggak seperti itu mungkin lebih banyak dari dosen, dosen kan ngajar satu mata kuliah seminggu paling dua kali lah. Apalagi tenaga pengajar kita nggak sama. Ada 29 butir yang harus kita (Pustakawan) kerjakan, antara lain ya kita melayani pemustaka, trus kita mengolah, yang paling ini melayani pemustaka itu buku yang sudah siap kita layani itu

harus buku yang kita olah di sini. Setelah jadi yang buku, perpustakaan itu yang siap dilayankan itu kan untuk, kalau itu dengan kata lain kita memberi nomor di sini, nomor punggung kemudian ada kartu bukunya juga untuk kelengkapan buku itu bisa di pinjam kan dan yang bisa mengerjakan itu hanya pustakawan. Nanti kayak di perpustakaan mesjid itu lain pengolahannya. Memang semua pengolahan setiap kebijakannya sendiri-sendiri to, setiap kepala perpustakaan UIN kan, kita lain dengan UIN Jakarta, kita juga mungkin lain dengan UIN Malang kalau pengolahan. Tapi yang jelas buku baru di sini kita olah, siapa pengarangnya, berapa halaman ini buku terus siapa penerbitnya setelah siap semuanya baru kita lempar ke pustaka, boleh di pinjam. Jadi tidak seperti mas Aziz ketahui juga kan, selama ini teori yang mas Aziz pelajari kan pustakawan hanya duduk termenung gitu kan, tidak jadi banyak sekali antaranya pengabdian masyarakat ada, mengajar juga ada, membantu dosen melakukan penelitian ada, mengajar di perpustakaan desa, mempromosikan lewat radio, lewat televisi kita ada semua. Cuma untuk pustakawan kita yang selama ini saya ketahui, oh di tv sudah pernah kita, kepala perpusnya tapi, TVRI pak Solihin dulu itu. Kalau yang sekarang kayaknya belum, mungkin belum ada programnya. Tapi yang jelas mempromosikan perpustakaan lewat berbagai media. Dari kita terjun langsung ke sekolah atau ke pemda, atau ke diklat-diklat itu kita sering tapi yang melalui media juga, koran sering, ke radio kita sering, ke TV baru yang saya tahu baru Pak Kepala (Solihin Arianto).

Peneliti: Kalau kerjasama dengan dosen selama ini sudah pernah atau belum dalam mengajar?

Informan: Dosen kita di pustakawan itu kan namanya ada Kour Pengembangan, jadi Kour pengembangan ini tugasnya antara lain menyempit bola menemui dosen, siapa dosen yang aktif menulis. Jadi setiap fakultas kita sebar, siapa (dosen) yang aktif menulis tulisannya mana kita promosikan. Jadi ada itu apa namanya, Kour pengembangan atau, jadi semua fakultas kita edarkan itu mas. Bagi yang mau ini malah kepala-kepala yang sekarang ini kebetulan beliau dosen adab juga Ibu Sri itu kayaknya sangat intens untuk menggugah kemauan keras kamuan para dosen para peneliti untuk rajin meneliti rajin menulis dan kita promosikan lewat perpus. Namanya kita punya program Repositori itu, makanya Repositori kita unggul karena, kalau nggak salah kita rengking lima, itu karena kita kan, ini sekarang lagi, malah kemarin

SK dari Rektor sudah turun. Wajib serah terima karya cetak semua dosen, itu sebagai syarat kenaikan pangkat ya. Itu kita, saya pikir perpustakaan lebih penting di perguruan, kalau, mas Aziz bisa lihat lah maju mundurnya perguruan tinggi itu tergantung perpustakaannya. Kalau nggak ada perpustakaan pasti ambur adul dia, kalau pun ada perpustakaannya, tapi cara memenej perpustakaannya ambur adul akhirnya pada lari lho, mereka lari ke kita. Alhamdulillah kita jadi rujukan, kita banyak menerima kunjungan dari mana pun. Bahkan ada kabar dari segi pelayanan loh, kita masih lebih baik dari UGM yang notabene universitas terkenal ya. Dari segi pelayanan ya, tapi mungkin dari segi pengolahan kita mungkin ada di bawah. Tapi yang jelas kita menang dari segi layanan. Dalam satu, mungkin beberapa detik pemustaka bisa terlayani bukunya karena kita sudah layanan mandiri itu kan lewat MPS.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan dalam memberikan pengajaran secara langsung kepada mahasiswa, atau membantu mahasiswa menyelesaikan tugas kuliahnya?

Informan: Itu sekianlah karena kita tugasnya begitu banyak, jadi kalau mereka nggak ngomong ke kita, kita kan nggak tahu. Pengunjung ribuan mas, setiap hari antara seribu lima ratus sampai dua ribu. Mas Aziz bisa membayangkan lah segitu banyak orang kita layani atau tiap-tiap mahasiswa butuh apa yang jelas kita siap, kalau mereka butuh bantuan dari kita. Buku ini dimana ya pak, kita siap menunjukan sampai menemukan bukunya. Itu dalam dunia pustakawan kan ada yang namanya layanan rujukan cepat. Itu kan ada point nya bagi pustakawan. Jadi mas Aziz butuh buku itu saja susah banget, ‘mas, pak, cari buku ini’, ya kita bantu, kita layani mas Aziz sampai buku itu ketemu. Ini **untuk layanan rujukan cepat, ini di teori belum ada.** Jadi ada layanan rujukan cepat ada, layanan rujukan cepat itu kita sampai seberapa cepat kita menemukan pustaka yang dibutuhkan pemustaka. Jadi kadang kita sudah hafal ‘oh buku ini ada di lanatai dua, ayo!’ tapi begitu kita menemukan bukunya lantas kita bimbing mereka sampai bisa memanfaatkan buku, itu kan namanya dalam tugas pustakawan dinamakan **bimbingan pemakaian bahan pustaka**. Sekarang mulai 2004 ke atas namanya bimbingan pemakai sumber referens. Bukan sumber rujukan lagi tapi sumber referensi. Nah, mengajari mahasiswa atau pemustaka menggunakan buku, buku ini isinya apa, daftar judulnya apa, apa segala macam abstraknya itu dimana itulah bimbingan layanan rujukan pemakaian sumber

referensi, bukan rujukan cepat lagi. Cepat itu ya cepat menemukan, jadi sekali lagi tapi bagi kamu bukan karena kami menonjolkan pustakawan. Maju mundurnya perguruan tinggi tergantung perpustakaan. Jadi ya itu tadi simbol bahwa perpustakaan itu jantungnya perguruan tinggi memang benar. Mas Aziz bisa mengamati lah perguruan tinggi mana yang nggak ada perpustakaannya, mesti nggak sesuai dengan yang kita harapkan. Tapi alhamdulillah ini sejak tahun berapa ini UIN punya perpustakaan yang begitu mendereng, SDM nya juga alhamdulillah bagus, ini yang di dapat pujian dari dunia luar kan krew teknologi informasi, mereka semua sarjana komputer semua mau menguasai program semua, itu ada yang dari UGM ada yang dari Irian juga, Babarsari itu apa namanya? Pak Edi itu ambil S 2 di situ yang terkenal mahal juga itu, itu yang tangani kan anak-anak muda semua mas, kalau nggak salah lima orang, mereka sering di panggil kemana pun, belum lama baru pulang dari Papua dua orang, dari IAIN Sorong. Jadi alhamdulillah untuk SDM TI kita sudah dapat penghargaan. Kalau mas pengetahu nanti bisa saya antar kesana, ya wawancara dengan Kokbid nya. nanti saya antar kalau begitu. Terus sekali lagi mas Aziz, dari kami bukan karena saya pustakawan, perpustakaan begitu penting untuk suatu perguruan tinggi, apalagi koleksinya lengkap. Dari berbagai sumber ilmu ada, dari Uprin dari UKDW sering kita terima itu mas, jadi mereka mempelajari suatu bidang ilmu agama tertentu di sana nggak ada tapi kita punya, makanya mereka sering ke sini. Kayak itu Pastur itu sering, dan kita terbuka untuk siapa pun, yang pakai sarung monggo, kita layani, nggak ada diskriminasi sama sekali.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai keterlibatan pustakawan dalam penyusunan SAP atau satuan acara perkuliahan dengan dosen?

Informan: Belum lama kita menerobos lebih jauh mas, perpustakaan atau pustakawan minta dimasukan di Senat. Jadi lebih tinggi dari itu kan. Jadi apa pun keputusan Rektor yang dirapatkan di Senat kita harus ikut di sana. Jadi sudah lama kita malah, jadi lebih tinggi dari pendapatnya pak Priti tadi. Tapi yang melibatkan dalam penyusunan prodi atau apa semacamnya setahu saya karena kita sudah punya jurusannya mas. D3 S1, S2, dan S3, sudah punya, kan saya pikir sudah terwakilkan oleh mereka, dan kebetulan kepala perpustakaannya selama ini kita punya kan dosen yang sana juga. Mungkin mereka benar-benar tahu lah kira-kira bahan pustaka apa yang perlu kita siapkan. Di samping itu kita punya bahan buku juga mas, jadi lewat saran lewat internet kita

pasang di buku yang dibutuhkan, terus lewat kotak khusus di situ baik mahasiswa atau pengunjung secara umum kira-kira bahan pustaka apa yang disini nggak ada tapi kita perlu, nah mereka memasukan di kotak itu akhirnya tiap tahun kita. Sekali lagi karena kita, semuanya tergantung usaha. Kita mewngajukan anggaran sekian, mengajukan buku sekian, judul sekian eksemplar, tapi ternyata pusat tidak punya anggaran, akhirnya dipending, kan gitu. Tapi kita melakukan terobosan, kalau memang pusat nggak bisa secepatnya menyediakan bahan pustaka yang begitu penting kita beli sendiri mas. Kita kerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi lain. kita nggak punya koleksinya, katakanlah mengebel UNY punya, kita sarankan dia (pemustaka) ke UNY, dengan apa dengan kartu sakti tadi. Mas aziz mungkin pernah dengar kartu sakti? “uda pernah”. Itu kan digunakan untuk perpustakaan perguruan tinggi yang ada di DIY, perpustakaan seluruh Jawa bisa. Umpamanya kita nggak mampu menyediakan satu referensi tertentu ya kita sarankan ke UNY, ke UGM, atau ke UPN sekarang masuk, dulu ke ISI juga alhamdulillah sekarang tambah satu. Ya itu dunia perpustakaan tidak akan lenyap begitu saja walaupun, sekali lagi setelah reuni miring pandangan dosen ke kita (Pustakawan). Ya terserah memang kita lebih gede (gaji dan tunjangan) daripada dosen itu. Kita nggak punya tugas kata beliau-beliau, ya wajarlah beliau berkata seperti itu, karena belum tahu pasti tugas kita (Pustakawan), kalau mereka tahu betapa banyaknya tugas kita Insya Allah para dosen pun menyadari ‘o pantas pustakawan dapat tunjangan gede’. Ya menurut saya gede lah nggak tahu tapi menurut yang lain.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran perpustakaan sebagai tempat untuk mengembangkan kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler?

Informan: Setahu saya selama ini kita (perpustakaan) terbuka, kita menyiapkan tempat. Jadi ada tempat yang bisa muat sampai 200 mahasiswa ada tempat yang muat 20 mahasiswa, kita terbuka mereka mau untuk mengadakan kegiatan apa pun yang berhubungan dengan keilmuan akademinya ya disini dan kita dukung mas. Kemarin mungkin mas aziz tahu, kita ngadakan pameran, yang ngadakan kan anak-anak IP itu, kita terbuka seperti itu untuk kita siapkan lahan selaus mungkin lah bagi mereka mau mengadakan apa pun, penelitian atau yang lain lah. Kita mendukung semuanya untuk mereka. Nggak ada maslah selama ini, baik itu berkaitan dengan dunia perpustakaan, kita malah dapat

reword tertentu malah dari yang pantas memberi reword. Kita sekarang lagi mengembangkan literasinya, artinya selama ini kan bagi kami literasi masih asing begitu ya. Makanya kemarin literasi dan budaya kan, ternyata literasi tidak hanya tidak melulu berhubungan dengan buku aja ternyata dengan budaya, kita masih asing disini. Ibu kepala kemarin sudah menjadwalkan nanti pustakawan akan mau terjun langsung untuk pendidikan literasi pada dosen-dosen, jadi apa nggak terbalik nih. Kata ibu kepala dosen juga banyak yang belum tahu tentang literasi, dan harus banyak tahu mengenai literasi informasi itu pustakawan. Jadi ini semua pustakawan dilibatkan untuk semacam diskusi ilmiah dosen-dosen. Mungkin dosen-dosen ke sini, mulai bulan kalau nggak salah september besok. Sekali lagi yang mas aziz katakan tadi kita dukung penuh kegiatan ekstra kurikuler untuk semua mahasiswa untuk semua jurusan silahkan. Boleh di sini tapi prosedural, ada ijin gitu ya. Kalau kepala boleh, karena kita semua tergantung kepala juga, kalau kepalanya melarang ya nggak bisa juga. jadi ekstra maupun intranya siap untuk kami mendukung.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan sebagai partner dosen atau mahasiswa dalam melakukan penelitian?

Informan: Selama ini yang berjalan seperti itu mas, jadi kita perpustakaan menyediakan ruangan khusus untuk para peneliti terutama bagi mereka yang lagi ambil S3, itu kita sediakan corel room di lantai 3 dan 4. Itu ada belasan corel room mas. Jadi kita kerjasama dengan peneliti, kita menyediakan koleksinya, kita menyediakan bahan-bahan informasi yang lain. katakan mereka para peneliti nggak tahu subjek tertentu, kita Insya Allah bisa membantunya. Jadi pendapat tadi yang harus tidak atau belum melakukan kerja sama untuk perpustakaan UIN itu nggak berlaku. Kita bekerjasama dengan peneliti sudah lama sekali, bahkan kita menyediakan itu tadi, ruangan khusus untuk para peneliti. Memang itu di program, itu tiap enam bulan, jadi enam bulan itu diharapkan dalam enam bulan selesai. Tapi kalau ternyata enam bulan tidak selesai penggunaan corel room kita perpanjang satu bulan. Karena peneliti-peneliti yang lain banyak yang antri. Mas aziz tahu corel room di atas? “ya tahu” Di lantai 3 dan 4 itu semua kita siapkan untuk para peneliti. Ya beliau-beliau yang ambil S3 kebanyakan penelitiannya di sini. Ya mungkin irit dari biaya, biayanya nggak banyak penelitian di sini kan murah. Apa-apa ada, nah salah satu kelemahan kita pengawasannya kurang dalam menata koleksi yang dipinjang oleh para peneliti itu. Jadi kadang-kadang agak longgar

peraturannya dibanding dengan mahasiswa. Kalau ke mahasiswa kan kita begitu super ketat. Ya karena demi semuanya, tapi untuk peneliti agak longgar lah, kadang-kadang menyimpan buku terlalu lama, mestinya kan maksimal paling lama sepuluh hari harus kalau buku banyak. Saya pikir yang jadi, untuk perpustakaan UIN sudah berlaku, kita sudah bekerjasama dengan peneliti sudah lama banget.

Peneliti : kalau pustakawan melakukan penelitian sendiri?

Informan: Itu jarang mas, bisa dihitung mas, jadi untuk 2016 ini saya belum lihat ada pustakawan yang melakukan penelitian, di perpustakaan UIN lho. Kalau 2015 ada, 3 orang tapi meneliti group 3 orang tapi yang mandiri belum, kayaknya belum, hanya 3 orang itu. Itu yang dapat bantuan dari pusat juga, kalau nggak salah itu 2015 itu mas. Untuk 2016 belum ada.

Peneliti : Tapi kalau pustakawan sebagai sebuah profesi, menurut bapak penelitian sebuah keharusan atau nggak?

Informan: Salah satu kegiatan pustakawan itu kan ada kegiatan yang sifatnya profesi. Artinya kita mengajarkan mahasiswa, mengajar masyarakat umum itu belum, istilahnya hanya dilakukan oleh pustakawan-pustakawan tertentu dalam arti pustakawan yang betul-betul menguasai bidang tertentu untuk mengajarkan kepada masyarakat. Lah kayak saya ini kan ndak terbiasa memberi penjelasan perpustakaan kepada masyarakat umum, tidak terbiasa. Jadi yang sudah terbiasa bisa kita lihat untuk pustakawan UIN di sini mungkin kurang dari sepuluh lah, ya resminya sepuluh orang lah yang sudah terbiasa memberi pelatihan dimana pun. Tapi ya dari duapuluh, kita punya pustakawan 23 orang kalau nggak salah, kalau yang lainnya kan pegawai non pustakawan. Dari 23 pustakawan itu yang terbiasa, istilahnya memberi kuliah umum dan di depan masyarakat umum ya kurang lebih 10 orang lah. Itu profesi itu dan dengan mengajarkan itu kan kita dapat “kum” malah “kum”nya tinggi itu, naik pangkat 2 tahun sekali jadi gampang. Pustakawan itu kan fungsional, jadi 2 tahun kita bisa naik pangkat, asal “Kum” nya memenuhi naik pangkatnya lancar. Ya terakhir kan 4E kan, pangkat dan golongan terakhir kan 4E dan bisa untuk pustakawan UIN tertinggi 4B. Mungkin ada yang sampai 4E, mungkin karena saya lihat masih muda beliau dan sekarang masih 4A kalau 2 tahun terpenuhi bisa 4E itu, kita punya pustakawan utama, untuk UIN lho. Pustakawan utama untuk UIN belum punya, madya paling tinggi, habis madya baru utama.

Peneliti : Bagaimana peran yang dilakukan pustakawan selama ini mengenai merespon persoalan kepustakawanan masyarakat umum di sekitarnya?

Informan: Belum lama juga mas kita dapat undangan, mereka mengundang ke perpustakaan masjid di Umbulharjo Jogja. Mungkin di sana ada mahasiswa KKN, mungkin ya, ya kita terjun melalui (web undangannya) kita terjunkan (mengirim delegasi) ke sana. Yang ke pelosok-pelosok banyak mas, jadi ya tadi itu yang saya sampaikan itu kita mengajarkan tentang dunia perpustakaan ke mereka. Kita terjun langsung memberi tahu oh in lho perpustakaan nggak hanya di lingkup perguruan tinggi (akademik/ tempat belajar formal) aja, kita ke masyarakat umum sering kita terjun perpustakaan itu penting, melek baca, melek huruf, dari perpustakaan kan dari iqro, dari huruf, dari kata orang (Islam/Al-Qur'an) kan membaca. Kita bisa membaca salah satunya ya dari perpustakaan itu, Insya Allah nggak (akan mengalami melek huruf dan literasi), begitu pendapat saya.

Peneliti : Bagaimana peran yang dilakukan oleh perpustakaan UIN Suka mengenai posisinya sebagai pusat kegiatan cultural masyarakat?

Informan: Salah satu fungsi perpustakaan atau tupoksi perpustakaan itu sebagai sarana rekreasi, baik keluarga maupun yang lain. Jadi di sini terpenuhi, silahkan bapak ibu mau membawa anak ke sini, mau membawa saudara, keponakan kita sediakan ruangan yang mungkin cukup leluasa lah untuk sekedar menjadi sarana rekreasi. Ada di lantai 2 kita ada, lantai 3 juga ada bagi mereka-mereka yang mau membawa anak, membawa adik, kita perlihatkan kepada mereka. Intinya kita menyanggupi, insya Allah sanggup membantu kepada siapa pun yang membutuhkan tentang informasi perpustakaan, intinya itu mas. Cuma, itu terutama di bagian, kita kebetulan punya kour informasi yang di depan, beliau yang menerima mereka-mereka kalau ruangan informasi nggak sanggup untuk memberi penerangan kepada tamu, orang informasi mengundang kita melalui kepalanya juga, jadi kepala 'oh besok ada tamu dari ini' kita melayani mereka. Jadi semua kour, di sini ada kour ada kobid. Jadi di bawah kepala itu ada wakil kepala, di bawah wakil kepala ada kobid, di bawah kobid ada kour. Jadi kour ini kasta terendah di perpustakaan. Itu semua kobid dan kour dikumpulkan mas, untuk menyambut tamu. Jadi kalau setiap ada kunjungan sepeerti itu, kita terbuka jadi nggak diskriminatif sama sekali. Mas aziz tahu lah banyak kayak orang berpakaian pastur sering ke sini kita terima mas dan kita perlakukan mereka sebagaimana tamu-tamu yang lain,

nggak ada perbedaan. Malah kita mungkin lebih mengistimewakan tamu ketimbang sivitas akademika UIN sendiri.

Informan

M. Tantowi, M.Si



Transkrip Wawancara Penelitian Skripsi

Peneliti : Ini Berhubungan dengan tri dharma perguruan tinggi, jadi tri dharma kan ada dharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Kalau pendidikan kan berhubungan dengan pengajaran, nah sejauh ini menurut ibu peran pustakawan sebaga partner akademik dosen maupun mahasiswa dalam proses belajar mengajar itu seperti apa?

Informan: Yang jelas memang dituntut ya bahwa pustakawan itu bisa berpartner ya gitu, kita kan harus tahu kebutuhan nanti pengajar itu apa, yang dibutuhkan pengajar itu apa dalam proses belajar mengajar, dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswa. Nah kemudian disitu pustakawan terlibat, misalnya pustakawan juga harus mengetahui apa ya, kurikulum ya, kurikulum pengajaran itu apa, kemudian nanti tentunya terkait dengan apa saja yang dibutuhkan berkaitan dengan kurikulum itu. Tentunya yang langsung berhubungan dengan sumber-sumbernya, sumber-sumber yang digunakan untuk pengajaran yang sesuai dengan kurikulumnya. Kemudian juga nanti dalam hal misalnya dosen melakukan penelitian misalnya, nah disitu juga pustakawan bisa dilibatkan. Tapi selama itu kan terkait dengan pengajaran itu yang terkait di bidang ilmu perpustakaan. Itu pengajaran secara langsung, karena berhubungan dengan ilmu perpustakaan. Sehingga diberi langsung pengajaran oleh pustakawan, pustakawan terlibat dalam mengajar mahasiswa. Terkait riset dan pengajaran perlu kemampuan pustakawan penyediaan sumber-sumber informasinya, penyediaan referensinya, gitu. Nah tentu biasanya dari pihak pustakawan meminta ini kan referensi apa to yang dibutuhkan untuk pengajaran. Nah, itu nanti akan dihimpun kalau memang itu ada di perpustakaan sudah tersedia tentu kita tinggal mendistribusikannya kalau saja diperlukan. Tapi kalau itu belum ada tentu pustakawan akan berusaha mengajukan usulan bahan-bahan yang itu menjadi rujukan dosen2 tersebut untuk bahan mengajar, itu aja.

Peneliti : Terkait keterlibatan pustakawan dalam menyusun SAP dengan dosen, menurut ibu itu perlu nggak sih, kalau perlu seharusnya seperti apa?

Informan: Sebetulnya perlu ya, ini yang berdasarkan bagian pengembangan ya, mereka mengajukan daftar blangko usulan referensi yang diperlukan dimasing-masing fakultas. Nah dari situ nanti masing-masing fakultas

kan harusnya mengkoordinasikan dengan staf-staf pengajar yang disitu kalau nggak kaprodinya, kayak gitu to. Nah referensi apa yang diperlukan. Jadi kita cari yang simpel aja, simpel tapi bisa mengena semuanya. Nah seharusnya hal itu yang bisa direspon dengan sangat baik sama fakultas. Nah sekarang kita sudah berhasil berusaha seperti itu, respon fakultas seperti apa? Bisa mersepon dengan cepat atau tidak. Atau malah tidak perduli, nah kalau disitu yang salah siapa, gitu lho. Kalau memang dia peduli bahwa perpustakaan belum menyediakan referensi yang diperlukan ya itu harus direspon dengan baik dan cepat, gitu. Ya selama ini tidak seperti itu, kalau pun waktunya mungkin relatif ya nggak selalu bisa cepat. Hal yang simpel kayak gitu sih. Jadi perpustakaan menghimpunya nanti baru setelah terhimpun harus kita cari iya to. Digabungkan kemudian dicari tentunya lewat ini juga ada proses-proses pengadaan, lelang gitu.

Peneliti : Selama ini image masyarakat umum ya, terutama di perguruan tinggi kan sivitas akademika bahwa perpustakaan hanya tempat berkumpulnya buku, menyimpan dan mereka hanya meminjam. Ada hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa perpustakaan juga bisa dijadikan tempat untuk mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dan intra kurikuler bagi mahasiswa. Misalkan intra kurikuler itu berhubungan dengan akademiknya dan ekstra kurikuler ini non akademik, menurut ibu hal semacam ini bagaimana di perpustakaan?

Informan: Iya memang kalau pendapat secara umum seperti itu ada betulnya. Atau bisa juga pendapat itu muncul karena dia itu apa ya, untuk masa-masa sekarang justru karena jarang ke perpustakaan ya. Menurut aku sekarang itu perpustakaan berkembang cukup baik ya. Terutama di perguruan tinggi, mungkin karena sudah banyaknya studi ilmu perpustakaan dan penerapan ilmu perpustakaan di tengah masyarakat to. Jadi sudah berubah menurut saya. Memang perpustakaan harus seperti itu. Tidak hanya menunjang perkuliahan saja tapi bisa mendukung pengembangan apa kayak seperti kemampuan yang lain, atau apa namanya kompetensi-kompetensi mahasiswa lainnya gitu. misalnya, pengembangan bakat atau talenta mahasiswa. Untuk dibidang, itu mengarahnya ke bidang budaya ya, pengembangan budaya ya. Nah karena di, memang perpustakaan apa menyediakan koleksi yang berkaitan dengan referensi perkuliahan tapi kita juga mengembangkannya koleksi-koleksi juga yang di bidang seni dan budaya. Nah dari situ kan mahasiswa juga sebetulnya bisa memanfaatkan sumber-sumber yang seperti itu, gitu lho untuk

pengembangan bakatnya. Kalau pun itu belum memenuhi dibidang itu, kita memberi keleluasan kepada mahasiswa untuk memberikan usulan koleksi yang terkait itu misalnya untuk pengembangan minat mahasiswa, minat bakat, dan juga perpustakaan terbuka untuk kegiatan-kegiatan seni budaya. Jadi tidak melulu hanya untuk tempat belajar kayak gitu. Terbukti kita juga sudah memberikan kesempatan pada seniman untuk melakukan display-display, foto, lukisan di perpustakaan. Trus penampilan, tari-tarian atau seni tari di perpustakaan gitu.

Peneliti : Itu tujuannya apa?

Informan: Tujuannya memang untuk penyelenggara itu ya selain agar perpustakaan itu bisa apa memberikan apa kemudahan, memberikan kemudahan bagi mereka yang ingin mendisplay hasil karyanya, itu juga untuk mengembangkan pemahaman, memperdalam pemahaman mahasiswa tentang seni budaya gitu lho. Dan juga apa memperkenalkan kalau memang itu terkait dengan budaya daerah atau luar negeri, itu yang memperkenalkan budaya dalam dan luar negeri itu di sini. Iranian Corner misalnya kita memperkenalkan kebudayaan Iran melalui display-display atau apa penampilan-penampilan atau teks apa namanya ya DVD atau penampilan seni musik yang pernah kita lakukan dulu. Jadi supaya perpustakaan itu juga, menampung pengembangan seni budaya.

Peneliti : Kalau untuk penelitian, pustakawan sebagai partner dosen atau mahasiswa untuk melakukan penelitian, menurut ibu gimana?

Informan: Ya kalau selama ini ya nyatanya aja ya, realitasnya memang belum terlaksana kalau penelitian yang pustakawan bermitra dengan dosen misalnya itu masih jarang sekali ya. Saya lihat di sini ya hanya pustakawan saja, dosen ya dosen saja walaupun nanti subjeknya atau objeknya itu perpustakaan gitu lho. Dosen, dosen aja gitu lho. Yang melibatkan dosen dan pustakawan itu kayaknya belum deh. Selama ini ya, kalau dosen, pustakawan dan mahasiswa juga belum. Mahasiswa pasca pun belum. Seputar menginformasikan aja kayak gitu.

Peneliti : Tapi menurut ibu perlu nggak kira-kira kedepannya cara seperti ini diberlakukan?

Informan: Sebetulnya nggak masalah ya bagus-bagus aja gitu lho. Cuma sekarang cuma kesempatan aja waktu aja yang harus disediakan untuk itu, kesediaan memberikan waktu lebih untuk kegiatan itu.

Peneliti : Kalau dilihat perkembangan sekarang, perkembangan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan ibu lihat hal semacam ini, ini kan yang diidealkan sama para ahli kepustakawanan, menurut ibu di UIN ini kira-kira seperti apa, tadi seperti pustakawan harus menjadi partner penelitian dosen dan mahasiswa. Tapi real di sini kan belum?

Informan: Iya soalnya itu sebetulnya nanti kaitannya dengan pengembangan perpustakaan. Memang ada kajian-kajian, penelitian-penelitian kayak gitu kan. Idealnya itu pustakawan itu banyak ini lebih banyak nanti bergerak dibidang kajian penelitian gitu lho. Idealnya lho, untuk tugas-tugas yang gitu yang rutin-rutin itu sebetulnya nggak perlu banyak pustakawan terlibat di situ. Sekarang ini masih keterbatasan tenaga gitu, sehingga kalau kita misalnya aku banyak terlibat di rutinitas otomatis kegiatan kayak penelitiannya juga mandek, terlambat gitu. Karena penelitian itu kan harus fokus ya to. Nggak mungkin disambi-sambi gitu nggak bisa. Jadi nanti fokusnya pustakawan itu benar-benar pengembangan perpustakaan mau dikemana, mau dijadiin apa, mau layanannya dibuat seperti apa gitu, kan harus melalui kajian-kajian gitu. Kalau seperti di luar negeri itu kan sudah bisa seperti itu. Yang dekat-dekat aja lah, kayak kemarin aku lihat di luar negeri di Singapura aja itu sudah, pustakawan itu sudah benar-benar ada membuat team-team riset. Jadi risetnya itu ada satu sampe lima belas atau satu sampe duapuluh team riset. jadi macam-macam gitu lho, ada SDM, ada apa ya kesejahteraan, macam-macam. Ya itu nanti yang, pustakawannya berkembang, nggak hanya di intern perpustakaan tapi bisa ke internasional.

Peneliti : Jadi perlu juga pustakawan melakukan penelitian sendiri ya?

Informan: Ya sebaiknya memang begitu untuk kepentingan perpustakaan itu, untuk pengembangan karirnya.

Peneliti : Kalau pengabdian bu, merespon persoalan kepustakawanan di masyarakat luas, terutama masyarakat yang terjun di dunia kepustakawanan, seperti TBM, dll. Itu kan bagian dari tugas perguruan tinggi kan tugas pengabdian, menurut ibu perpustakaan merespon tugas ini seperti apa, menurut ibu sendiri?

Informan: Kalau pengabdian memang, kalau perpustakaan UIN sendiri untuk keluar itu pernah lakukan juga sih, maksudnya itu kita ikut mengembangkan di perpustakaan lain, gitu kan. Mengembangkan di perpustakaan lain, tentunya melalui upaya-upaya kerjasama jadi nggak langsung keluar sendiri-sendiri gitu nggak. Kalau ini secara kelembagaan kita kerjasama ada MoU kayak gitu. Misalnya perpustakaan lembaga mana ingin keterlibatan UIN dalam pengembangan perpustakaan, kita buat MoU nya, misalnya dengan Papua, dengan daerah-daerah di Jawa Tengah kayak gitu, nah itu pake MoU. Nanti yang ingin dikembangkan apa kayak gitu. Sehingga kita bisa menyediakan SDM nya untuk mendampingi, pendampingan dalam pengembangan itu, gitu. Apakah di bidang manajemennya, bidang ITnya kayak gitu. Jadi secara ini aja secara formal gitu lho. Secara kelambagaan, itu memang ya selalu begitu, dilakukan juga.

Peneliti : Itu menurut Ibu Perlu Juga ya?

Informan: Oh iya itu harus, kalau di Jawa Tengah kayak di Jogja sendiri kan misalnya seperti APMD, kita juga MoU dengan di sana. Kemudian dengan taman siswa, itu kan MoU juga di situ. Nah harus ada MoU, untuk kejelasan kegiatannya itu tentu juga untuk bukti, MoU itu untuk bukti bahwa kita melakukan kerjasama, karena bukti itu penting untuk penilaian agreditasi. Jadi tidak individu, kalau individu ya ada juga sih, tapi kan kita nggak bisa memantau gitu lho. Itu pribadi-pribadi itu. Jam 3 itu habis untuk kegiatan rutinitas, kecuali di yang nggak dibagikan layanan itu mungkin bisa, tapi ko kalau di bagian layanan itu sulit untuk mencari waktu untuk pengembangan profesi.

Informan

Isrowiyanti, S.Ag., SS

Transkrip Wawancara Penelitian Skripsi

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan sebagai partner akademik dosen maupun mahasiswa?

Informan: Iya pustakawan itu memang menjadi partner bagi para mahasiswa ataupun akademika dalam kegiatan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat, itu jelas sekali. Terutama memang di bidang penyediaan dan pengelolaan sumber-sumber informasi, itu perannya.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan dalam memberikan pengajaran secara langsung kepada mahasiswa, atau membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya?

Informan: Proses belajar mengajar, kalau terlibat di kelas mungkin tidak ya. Tapi terlibatnya tetap di perpustakaan. Dengan cara perpustakaan kan menyediakan dan mengelolah sumber-sumber informasi yang memang dibutuhkan untuk menunjang perkuliahan. Nah pustakawannya berperan untuk bagaimana agar sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan itu bisa diberdaya gunakan secara maksimal oleh pemustaka. Bisa berupa, perannya itu misalnya memberi konsultasi kepada pemustaka yang mungkin sedang mencari sumber-sumber informasi kayak gitu. Kemudian juga mempromosikan sumber-sumber informasi tersebut kepada pemustaka yang sesuai dengan bidangnya, itu perannya. Kalau untuk mengajar, mengajar secara langsung si iya, tapi tetap punya perannya tersendiri (*Pentingnya mengajarkan literasi kepada mahasiswa secara umum?* Red) Ya bisa juga seperti itu modelnya, jadi memang peran pustakawan itu lebih, apa namanya lebih meningkat, ada edukasi, itu bisa di *share* didekatkan langsung ke proses pengajaran, misalnya untuk mengajar literasi informasi, untuk memang yang punya kompetensi itu kebanyakan pustakawan. Cuma di UIN sendiri kan memang belum ada mata kuliah khusus selain fakultas adab jurusan ilmu perpustakaan ya belum ada mata kuliah literasi informasi. Nah tapi pustakawan juga, terutama pustakawan di lingkungan sini itu bukan berarti dia tidak berperan dalam belajar dan pengajaran tapi kita punya hanya memang dilaksanakan di perpustakaan dalam bentuk pendidikan pemakai untuk mahasiswa baru. Itu kan sebenarnya peran

langsung mengajar walaupun tidak dalam kategori mengajar yang masuk mata kuliah formal.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai keterlibatan pustakawan dalam penyusunan SAP atau satuan acara perkuliahan dengan dosen.

Informan: Sejauh yang saya ketahui ketika dosen itu menyusun SAP itu memang tidak melibatkan pustakawan secara langsung. Artinya jarang ada semacam pertemuan atau konsultasi atau mungkin apa namanya ya konsultasi antara dosen yang sedang menyusun SAP dengan pustakawan. Ya tau-tau mungkin SAP nya sudah jadi, mungkin gitu ya, tanpa melibatkan pustakawan. Ya pustakawan mungkin sudah apa namanya punya pikiran positif aja *positif thinking* aja bahwa memang dosen-dosen kan juga sudah mungkin mandiri juga dalam hal menelusur sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan gitu. Sehingga mereka mungkin tidak merasa perlu untuk melibatkan pustakawan secara langsung. Dan itu bagi kami sih nggak masalah. Cuman kadang apa ya, sebenarnya ada pilihan sumber-sumber informasi yang lain yang tidak digunakan. Tapi itu tidak di gunakan hanya ya yang sudah ditentukan saja oleh dosen. Itu yang kadang sangat disayangkan gitu ya karena ada sumber-sumber lain yang sebenarnya bisa sangat mendukung tapi tidak digunakan. Mahasiswa hanya pokoknya dia mencari apa yang sudah dilakukan oleh dosen. Nah memang untuk kedepannya memang itu perlu ada semacam kolaborasi antara pustakawan dengan dosen ketika menyusun SAP. Ya memang ini menjadi tantangan tersendiri bagi pustakawan. Tetapi ini kan juga sebenarnya proses pembelajaran bagi pustakawan. Memang idealnya itu ada kolaborasi antara pustakawan dengan dosen dalam menyusun SAP.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran perpustakaan sebagai tempat untuk mengembangkan kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler?

Informan: Sebenarnya gini, perpustakaan itu punya juga program-program kerja, setiap tahunnya itu memang ada program-program, baik itu program-program kerja yang memang berkaitan langsung dengan pendidikan pengajaran maupun program kerja yang tidak berkaitan langsung gitu ya. Tapi memang itu masih berkaitan dengan kepustakawanan. Misalnya ada yang bedah buku, ada yang namanya lomba resensi dan sebagainya. Tapi itu jarang dilakukan, nah memang pustakawan secara organisasi kan tidak punya tugas khusus untuk itu, untuk

mewadahi kegiatan ekstra kurikuler dari mahasiswa. Ya perpustakaan sejauh ini memang masih mengagendakan kegiatannya yang berkaitan langsung dengan dunia kepustakawanan.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan sebagai partner dosen atau mahasiswa dalam melakukan penelitian?

Informan: Kalau dalam kegiatan penelitian ya pustakawan punya jasa. Ya perpustakaan menyediakan sumber-sumber informasi yang menunjang untuk penelitian. Kalau untuk seperti membimbing sebenarnya ada, jadi pustakawan juga sebenarnya ada kegiatan kayak konsultasi bimbingan tentang metode penelitian. Sebenarnya ada kegiatan seperti itu, cuman mungkin sejauh yang saya amati mungkin pustakawannya itu yang belum siap karena tidak semua pustakawan memahami tentang metodologi penelitian. Kemudian juga mahasiswa mungkin merasa bahwa kegiatan untuk penelitian itu lebih menjadi otoritas mahasiswa dan dosen pembimbing sepertinya. Tapi sebenarnya itu ada, cuman di sini belum begitu populer dan belum banyak yang memanfaatkannya. Karena memang dari segi pustakawannya mungkin belum siap ya, masih perlu di asah lagi, dari mahasiswanya juga mungkin ada perasaan seperti itu. Bahwa ketika dia melakukan penelitian ya konsultasinya ya pada dosen pembimbing skripsinya.

Peneliti : Kalau kedepannya harus seperti apa bu?

Informan: Ya itu sebenarnya dilakukan karena itu merupakan rangkaian kegiatan literasi informasi. Kalau kita ingat yang teori the big six ya, itu kan memang salah satunya itu memang ada. Karena memang untuk menuangkan ide-ide menjadi sebuah tulisan yang memang siap pakai itu ya. Itu terutama bagaimana menggunakan metode penelitian yang pas, itu sebenarnya ada dan itu menjadi rangkaian literasi informasi.

Peneliti : Di luar negeri kerjasama antara dosen dan pustakawan dalam melakukan penelitian begitu kuat, tapi di Indonesia hal ini belum terlihat. Menurut ibu seharusnya seperti apa di Indonesia ini kerjasama ilmiah antara dosen dan pustakawan?

Informan: Ya mungkin karena iklimnya juga ya, atau pola pendidikan di sini (Indonesia) dengan di luar negeri mungkin berbeda gitu. Kalau di luar kan memang polanya itu, ya itu bukan hanya tertumpu pada dosen, tapi banyak peran dari di luar dosen itu sendiri, terutama perpustakaan dan pustakawan itu sendiri. Nah kalau di sini mungkin belum ke arah

situ walaupun mungkin bisa juga di arahkan seperti itu. Jadi biar ada simbiosis mutualisme antara dosen, pustakawan dan mahasiswa. Cuman tinggal masing-masing pihak itu perlu di tentukan dimana perannya, peran dosen dimana, pustakawan di mana, dan mahasiswa di mana. Ya memang karena, menurut saya karena budaya seperti itu belum terbiasa di sini gitu, belum dijadikan budaya di lingkungan terutama di UIN.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai perlunya pustakawan melakukan penelitian sendiri sebagai proses pengembangan profesinya?

Informan: Ada banyak kegiatan yang perlu dilakukan oleh pustakawan, dan itu menjadi semacam kegiatan wajib gitu untuk mendapatkan angka kredit salah satunya ya melakukan penelitian. hanya saja memang untuk penelitian yang serius gitulah ya, penelitian yang mungkin punya dampak yang lebih lagi gitu ya, itu belum banyak dilakukan. Yang sudah dilakukan itu ada, cuman prosentasinya memang belum begitu tinggi gitu ya. Paling baru berapa orang yang memang sudah melakukan penelitian gitu ya. Nah kebanyakan misalnya menulis makalah atau artikel itu bukan berdasarkan kepada hasil riset, tapi hanya mungkin dia mengumpulkan sifatnya literer, hanya mengumpulkan sumber-sumber informasi aja. Kalau dasar penelitian itu literer, itu kan bukan berdasarkan penelitian di lapangan.

Peneliti : Bagaimana peran yang dilakukan perpustakaan selama ini mengenai merespon persoalan kepustakawanan masyarakat umum di sekitarnya?

Informan: Jadi gini, kalau tugas perpustakaan kan sebenarnya mendukung pelaksanaan program tri dharma, terutama di bidang penyediaan sumber-sumber informasi. Nah selama ini untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu juga perpustakaan sudah punya peran dengan cara menyediakan sumber-sumber informasi yang memang itu sangat diperlukan ketika sivitas akademika ini melakukan pengabdian kepada masyarakat. Jadi bukan hanya menyediakan sumber-sumber informasi di bidang pendidikan dan pengajaran, dan penelitian tapi juga menyediakan sumber-sumber informasi yang sifatnya mungkin nanti bisa untuk melakukan tugas-tugas pengabdian pada masyarakat. Nah untuk peran perpustakaan sendiri dalam hal pengabdian pada masyarakat, itu juga sebenarnya kita lakukan juga sebetulnya. Salah satu contohnya kita membuka kesempatan bagi masyarakat untuk bisa berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sini. Artinya masyarakat luas juga bisa ikut membaca menggunakan koleksi yang

ada di sini. Walaupun hanya membaca di sini. Yang kedua juga kita (pustakawan UIN) ketika ada lembaga masyarakat maupun institusi maupun perpustakaan yang ada di masyarakat itu membutuhkan pemikiran-pemikiran kita gitu ya, kita juga memberi kesempatan untuk mereka memanfaatkan tenaga-tenaga atau pustakawan-pustakawan untuk mengembangkan perpustakaannya. Biasanya itu ada semacam kerjasama antara lembaga masyarakat maupun instansi yang sedang membutuhkan konsultasi dan atau kiblat gitu ya. Yang membutuhkan pustakawan dari sini ya itu mungkin bentuk dari kegiatan pengabdian masyarakat perpustakaan sini kepada masyarakat.

Peneliti : Menurut ibu hal semacam ini perlu atau tidak?

Informan: Pemahaman saya gini, di perpustakaan itu ada yang namanya pustakawan, pustakawan itu adalah tenaga profesional, tenaga profesional tentunya mempunyai semacam kayak kode etik, dan mungkin tugas dan perannya terhadap masyarakat. Itu sebenarnya pustakawan walaupun tidak secara formal mewakili institusi tetapi secara pribadi, secara profesinya dia juga bisa berperan langsung dalam hal pengabdian pada masyarakat. Dia bisa berperan aktif berperan di masyarakat berkaitan dengan misalnya peningkatan minat baca, atau mungkin ya pendidikan, atau mungkin masih terkait dengan kepustakawanan dan peningkatan minat baca. Itu peran pustakawan sebagai tenaga profesi gitu ya. Artinya gini, orang profesional kan tidak hanya bekerja di unit kerjanya saja, tapi dia juga membawa peran untuk ke masyarakat juga. Bagaimana agar masyarakat juga bisa merasakan profesi yang kita miliki, yaitu profesi pustakawan. Nah itu adalah lapangan yang seluas-luasnya bagi pustakawan untuk bisa mengabdikan diri untuk bisa berperan dalam pengabdian pada masyarakat. Jadi memang, kalau menurut saya namanya pengabdian masyarakat itu bukan hanya secara sempit ditangani oleh LP2M gitu ya. Memang secara formal di perguruan tinggi itu menjadi tugas dari LP2M gitu ya, dan bentuknya sekarang dikemas dalam bentuk KKN dan sebagainya. Tapi bagi pustakawan mengingat bahwa pustakawan adalah sebuah profesi, profesi itu kan juga salah satu kode etiknya itu bagaimana masyarakat bisa tahu dan bisa merasakan dari profesi pustakawan tersebut. Oleh karena itu ini menjadi peluang bagi pustakawan untuk berperan secara langsung di masyarakat yang berkaitan dengan kepustakawanan terutama peningkatan minat baca.

Peneliti : Bagaimana peran yang dilakukan oleh perpustakaan UIN Suka mengenai posisinya sebagai pusat kegiatan kultural masyarakat?

Informan: Ya kalau menurut saya karena ini adalah lingkungan perguruan tinggi, mungkin perannya tidak seperti peran di perpustakaan umum, yang memang segmentasinya itu adalah masyarakat umum ya. Kalau perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi itu memang lebih diprioritaskan kepada masyarakat sivitas akademiknya. Walaupun tidak menutup kemungkinan peran perpustakaan perguruan tinggi ini ke masyarakat secara langsung, gitu ya. Sepertinya ketika banyak masyarakat yang membutuhkan sumber-sumber informasi, mereka ketika tahu perpustakaan UIN dan itu banyak sumber2 informasi tentang keislaman mereka ke sini.



Informan

Wahyani, MIP

Transkrip Wawancara Penelitian Skripsi

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran perpustakaan sebagai partner akademik dosen maupun mahasiswa?

Informan: Ya memang seharusnya seperti itu ya, jadi pustakawan harus partner (akademik dosen maupun mahasiswa) ya. Apalagi kita sudah di tuntut tupoksi kita ya, dituntut untuk mensukseskan tri dharma perguruan tinggi. Tapi ya kita semaksimal mungkin, ya bagaimana apa yang kita kelolah, karena di perpustakaan ini bermanfaat bagi sivitas akademika dulu.

Peneliti : selama ini ada persoalan nggak, mahasiswa yang menggunakan fasilitas web dan sebagainya di perpustakaan, ada atau nggak pak? Sekarang kan berbasis IT, kalau pengguna mengakses informasi di layanan online perpustakaan itu seperti apa?

Informan: Ini karena kaitannya dengan perpustakaan, saya sebagai Kour Repositori maka yang saya sampaikan nanti kaitan dengan repositori kita. Jadi sangat ada manfaatnya sekali ketika kita, apalagi mahasiswa ya, mengakses digilib.uin-suka.ac.id itu sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Karena di situ banyak sekali koleksi-koleksi yang telah didigitalkan, atau mungkin karya-karya ilmiah dari sivitas akademika baik itu dosen, mahasiswa pegawai, itu yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa secara online. Baik itu, satu kali duapuluh empat jam itu sudah. Jadi mahasiswa di sini terutama untuk mahasiswa, itu dia bisa mengakses koleksi digital kita yaitu berupa tugas akhir, baik itu D3, S1, S2, S3, bisa mengakses secara full teks. Jadi disini, itu buat tugas akhir, demikian juga dengan artikel-artikel yang ditulis oleh para dosen yang ada di sini, baik itu di jurnal, di luar jurnalnya diterbitkan oleh perguruan tinggi lain atau instansi yang lain itu kita kelolah di digilib ini. Jadi mahasiswa bisa mengakses, bisa menjadikan sumber rujukan di digilib ini sebagai rujukan mereka.

Peneliti : Sekarang kan dari Rektorat telah mengeluarkan Sk Wajib serah simpan karya ilmiah oleh dosen, dari pihak repositori melihat ini seperti apa pak?

Informan: Jadi ketika keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga nomor 1.5 tahun 2016, tentang wajib simpan karya ilmiah sivitas akademika UIN Suka, ini sangat disamping sangat menguntungkan bagi perpustakaan karena

akan mendapatkan koleksi yang lebih banyak. Keputusan ini juga bisa sangat bermanfaat bagi sivitas akademika di UIN, terutama bapak-bapak dosen itu untuk meningkatkan kemampuan mereka di dalam penelitian untuk menciptakan karya ilmiah. Karena di situ ketika seorang itu mempunyai karya ilmiah itu diwajibkan untuk istilahnya untuk didepositkan ke perpustakaan.

Peneliti : Kalau perkembangan saat ini pak, media sosial segala macam itu perpustakaan di UIN meresponnya seperti apa pak, untuk mengaplikasikannya dalam pelayanan perpustakaan?

Informan: Kebetulan untuk bagian kita, di repositori digital itu juga ada di sana juga ada apa namanya facebook, itu sudah ada akunnya. Di sana silahkan di digilib.uin-suka.ac.id, di sana ada itu tentang keluhan-keluhan dan masukan-masukan ada di situ. Karena selain itu juga kita merespon juga yang lewat e-mail lib@uin-suka.ac.id itu.

Peneliti : Kalau bapak sendiri di bagian IT itu, kan perkembangan saat ini kayak slims, dll, aplikasi-aplikasi lain yang berhubungan dengan perpustakaan itu menurut bapak itu, sebagai seorang pustakawan perlu untuk mendalami hal tersebut supaya tidak melulu urusan orang-orang IT, tetapi pustakawan pun bisa menghasilkan karya yang berhubungan dengan aplikasi untuk perpustakaan seperti yang saya sebutkan tadi?

Informan: Itu karena kita itu sudah cenderung ke satu aplikasi yang terkini ya, jadi kebetulan kita untuk aplikasi-aplikasi yang dibuat mereka (pakar IT) open source dan sebagainya itu sudah banyak memang. Namun kita akan memilah dan memilih untuk menerapkan atau mengimplementasikan suatu sistem informasi agar nanti kita juga tidak apa namanya, di situ bisa terimplementasi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan bagi pustakawan yang ada di sini dan juga bagi pemustaka. Nah, maka dari itu kita dalam hal implementasi aplikasi ini kita pilih yang open source. Maka untuk digital Library kita atau digital repositori kita, kita memilih yang namanya e-print. Itu sebagai wadah untuk repositori. Kalau untuk yang lainnya seperti slims, dan sebagainya itu hanya sebagai otomasi perpustakaan saja. Baik itu otomasi peminjaman, pengembalian itu di adopsi oleh Slims dan sebagainya. Kalau untuk Repositori, itu yang terbaik sudah banyak, seperti kita mengaplikasikan e-print, ada juga dispace, ada juga yang lainnya. terkadang dari kemampuan SDM yang ada di Instansi masing-masing, kebetulan kita fokus pada e-print.

Peneliti : Sejauh informasi yang saya peroleh, pengembangan aplikasi seperti itu sejauh ini pustakawan masih jarang melibatkan dirinya, menurut bapak kedepan supaya pustakawan bisa menghasilkan karya seperti itu, maka harus seperti apa yang harus dilakukan pustakawan pak?

Informan: Jadi begini ya menurut saya karena teknologi itu kan sudah ada bidangnya tersendiri. Pustakawan juga sudah ada bidangnya tersendiri, jadi antara, walaupun itu berbeda tetapi kita tetap tidak melupakan antara bidang perpustakaan dan TI itu tidak, tetapi tetap mengikuti. Nah, dari sini pustakawan akan sebagai leadernya yang mempunyai kekuasaan penuh tentang apa-apa yang akan diimplementasikan di sebuah perpustakaan. Jadi ide-idenya itu tetap dari pustakawan, baru yang mengimplementasikan itu yang bagian TI. Mesti tidak terus entah pustakawan harus tahu tentang progremmer dan bahawa pemograman itu tidak. Jadi hanya sebagai leader bagaimana menciptakan suatu aplikasi itu juga bermanfaat sesuai kebutuhan dari pustakawan dan dari pemustaka. Jadi tidak terus melulu ah kamu pustakawan harus tahu TI, malah salah kalau seperti itu. Karena pustakawan ada ilmu kepustakawanan fokus aja ke ilmunya itu, walaupun dalam artian dalam perkembangannya kita tidak boleh meremehkan yang namanya TI, tetap kita ikuti perkembangannya.

Peneliti : Jadi selama ini pernah melakukan kerjasama bidang TI perpustakaan UIN dengan pihak-pihak luar?

Informan: Dengan pihak-pihak luar, kalau kerjasama kemungkinan dalam hal implementasi biasanya mas. Jadi ketika kita punya SDM, yang tahu e-print, tentang bahasa pemograman di sini, kita biasanya kerjasama dengan instansi yang lain yang membutuhkan implementasi di perpustakaan yang bersangkutan. Contohnya kita memberi pelatihan-pelatihan di perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Jogja dan di luar Jogja terutama di lingkungan Kemenag, itu kita sudah kerjasama dengan kemenag, itu sebagian dari pengabdian. Pengabdian kita karena kita pustakawan bagian IT ya bahwa kita.

Informan

Sugeng Haryanto, S.IP

Transkrip Wawancara Penelitian Skripsi

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan sebagai partner akademik dosen maupun mahasiswa?

Informan: Sebagai partner akademik dosen maupun mahasiswa, maka pustakawan harus siap setiap saat bila dibutuhkan dan menyiapkan koleksi-koleksi sesuai permintaan, meskipun tidak dapat terealisasi secara keseluruhan permintaannya, namun kita usahakan semaksimal mungkin.

Peneliti : tapi kalau menurut ibu sendiri barusan, yang hal- seperti ini sendiri menurut ibu kira-kira perlu atau nggak?

Informan: Pustakawan perlu dijadikan partner akademik dosen misal dalam penyusunan SAP maupun dalam mengajar literasi informasi.

Peneliti : kalau dalam hal membantu mahasiswa gitu bu, kan mahasiswa yang datang ke sini pasti kesulitan. Sebagai pustakawan di bagian pengembangan itu menanggapi kebutuhan mahasiswa seperti apa bu?

Informan: Apabila mahasiswa kesulitan dalam mendapatkan koleksi, kita bimbing / kita arahkan ke OPAC untuk mendapatkan nomor koleksi bila ternyata perpustakaan belum punya kita arahkan untuk mengusulkan judul koleksi yang dikehendaki. Bila memungkinkan dilengkapi dengan nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit dan harganya. Oleh pustakawan usulan-usulan tersebut disusun dalam satu file yang kita beri nama "Bank Data" nantinya kita ajukan untuk diadakan.

Peneiti : Kalau menurut ibu keterlibatan pustakawan bekerjasama dengan dosen untuk menyusun SAP, karena pustakawanlah yang paling memahami koleksi yang ada di perpustakaan, menurut ibu gimana?

Informan: Keterlibatan pustakawan dalam bekerjasama dengan dosen untuk menyusun SAP sepertinya belum terpenuhi / belum berjalan dengan baik.

Peneliti : Kalau ini bu, dalam menunjang aktivitas/pengguna nih, terutama mahasiswa karena pustakawan kan disamping dia melayangkan koleksi kepada pengguna dia perlu melakukan kegiatan-kegiatan lain. seperti pameran literasi contohnya ya. Jadi kegiatan yang

mengembangkan minat user dan sivitas akademika di bidang akademik maupun non akademik? Idealnya perpustakaan harus melakukan seperti apa, kalau menurut ibu?

Informan: Pustakawan mendukung sepenuhnya bila ada kegiatan misal pameran literasi atau kegiatan lain di bidang non akademik karena hal tersebut akan menambah wawasan / pengalaman mahasiswa. Mahasiswa mendapat ilmu tidak harus dari buku / koleksi namun dapat menggali dari masyarakat dengan tujuan langsung mencari pengalaman sendiri.

Peneliti : Kalau mengenai penelitian bu, sejauh ini, kan ada penelitian yang dilakukan oleh dosen dan bekerjasama dengan pustakawan. Di luar negeri itu sudah biasa, kalau menurut ibu kerjasama seperti ini perlu atau seperti biasa aja?

Informan: Penelitian yang dilakukan oleh dosen bekerja sama dengan pustakawan perlu dilakukan, hal ini telah terbukti / telah kita laksanakan.

Peneliti : Sejauh ini seperti apa perkembangannya bu?

Informan: Perkembangannya sejauh ini lumayan untuk menambah pengetahuan, selama ini yang kita anggap biasa ternyata bila digali akan menghasilkan pengetahuan / pengalaman baru sehingga banyak menambah wawasan.

Peneliti : Kalau pustakawan sendiri yang melakukan penelitian, menurut ibu itu sebuah keharusan atau nggak?

Informan: Bisa kita anggap sebagai keharusan, sebab kalau tidak dipaksa kadang kita tidak menyempatkan untuk penelitian.

Peneliti : Sejauh ini respon perpustakaan UIN Suka terhadap persoalan kepustakawanan (terutama di sektor pengembangan koleksi) masyarakat luar gimana bu?

Informan: Kalau yang dimaksud pengembangan koleksi masyarakat luar adalah permintaan koleksi untuk mendirikan perpustakaan, kita sering memberikan koleksi pada kelompok KKN yang minta sumbangan dengan syarat kelompok tersebut mengajukan proposal.

Peneliti : Kalau selain KKN, ada yang lain?

Informan: Selain permintaan koleksi dari mahasiswa KKN kita sering juga diundang sebagai narasumber. Sebagai contoh kita pernah memberikan penyuluhan untuk perpustakaan-perpustakaan sekolah di Kabupaten Sleman, penyuluhan perpustakaan di Kabupaten Bantul, Kemenag Kota Yogyakarta dll.

Peneliti : Kalau harapan kedepan pengabdian ini seperti apa bu?

Informan: Pengabdian kita antara lain memberikan koleksi yang berlebih biasanya buku-buku dari Kemenag maupun UIN memberikan penyuluhan-penyuluhan dsb.

Peneliti : Perpustakaan ini kan selain sebagai central knowledge, juga sebagai pusat pengembangan kebudayaan, minimal budaya literasi. Harapan ibu menumbuhkan budaya seperti ini di kalangan sivitas akademika seperti apa?

Informan: Kita setiap tahun ada pengenalan mahasiswa baru, pengenalan *user education* maksudnya kan sebagai literasi, juga kepada *user*. Seandainya ada dari *fendor* yang ingin menawarkan *e-book* atau *e-jurnal* juga misalnya kita panggil untuk dosen-dosen dari fonder akan mengajarkan caranya, disamping itu ada juga yang mau menerima karya ilmiah dosen-dosen untuk diterbitkan.

Peneliti : kalau pustakawan pernah nggak kerjasama dengan BPAD?

Informan: Sering kita kerja sama dengan BPAD dalam bidang Diklat-Diklat, Seminar atau sejenisnya. JLA Jogja Library for All sebagai bukti kerja sama kita dengan perpustakaan Perguruan Tinggi maupun perpustakaan sekolah di lingkup Yogyakarta.

Informan

Widyastuti Kartini, S.Sos

Transkrip Wawancara Penelitian Skripsi

Peneliti : Peran perpustakaan dalam menunjang tri dharma perguruan tinggi itu seperti apa? Misalkan dharma pendidikan, karena secara teori pustakawan itu bisa dijadikan partner akademik baik dosen maupun mahasiswa. Kalau bagi ibu partner akademik seperti ini gimana?

Informan: Pustakawan itu kan pentingnya dia sebagai orang yang ada di perpustakaan, perpustakaan kan menyediakan sumber belajarnya ya, otomatis pustakawan juga menyediakan sumber belajar sekaligus untuk bagaimana sih cara menggunakan sumber belajarnya itu. Nah, kalau ketika baik sumber belajarnya itu baik yang tercetak maupun yang digital. Jadi dua-duanya perlu itu di sampaikan ke pemustaka, baik dosen maupun mahasiswa untuk menggunakan itu. Dinilai dari pemilihan apa sih yang harus ini juga kita konfirmasi dulu kan ke mahasiswa ke dosen apa yang dibutuhkan. Setelah kita adakan kita sampaikan untuk, ayo gunakan. Jadi kita tetap sosialisasikan juga terus bagaimana dengan penggunaannya, karena kita semuanya sudah mandiri, kemudian digital, dan itu harus di sosialisasikan dan di sosialisasi koleksinya sendiri maupun cara pemanfaatannya.

Peneliti : Kalau mahasiswa sebagai pengguna aktif yang paling banyak selain dosen, nah mahasiswa yang dikasih tugas oleh dosennya dan dia mengalami kesulitan lalu meminta bantuan kepada pustakawan, dan itu pustakawan membantunya seperti apa bu?

Informan: Nah itu, Seharusnya ada hubungan yang timbal balik ya. Mahasiswa mungkin ketika menghadapi kesulitan dalam mencari ketika dia diam saja pustakawan juga tidak akan faham. Tidak faham untuk dia mengikuti cerita si pengguna untuk menggali sumbernya, gitu kan. Tapi banyak juga kan ketika sudah banyak lah mahasiswa yang nanyain juga sih misalnya untuk mencari sumber *resource*-nya apa sih yang dibutuhkannya itu, dan juga jadinya akhirnya namun yang ditemukan tadi ketika masuk kesulitan silahkan saja meminta bantu pustakawan. Kita ya seharusnya juga siap gitu ya, kalau kita sih memang tidak menguasai subjek ya, setiap masalah yang ditemu. Tetapi kita akan bisa menunjukan, ini lho *resources* yang perlu ditelusuri, yang kita punya, dan misalnya kita tidak punya kita juga akan menunjukan ini lho. Di jogja kan juga ada Jogja Library for All (JLA) kan yang katalog bersama, itu kan katalog bersama untuk di

jogja. Itu kita bisa tunjukkan koleksi yang ada di mana di mana gitu ya, kalau kita tidak ada. Kalau untuk yang e-resources kita juga bisa tunjukkan e-resources-nya perpustakaan gitu kan, untuk pemanfaatan resources yang ada di perpustakaan gitu. Bisa datang ke situ bisa menggunakannya. Perpustakaan kan otomatis untuk semua/seluruh masyarakat kan. Menurut saya membantu itu tidak harus dia sampai mengerjakan begitu ya, kalau mengerjakan itu nanti sama aja, okey kalau kerja bareng atau menunjukan, pustakawan kan itu ya menunjukan dimana, istilahnya menunjukkannya itu juga, di jobnis sebenarnya nggak ada. Ada referensi rujukan kompleks dan ada lagi rujukan cepat. Rujukan cepat kan memang sekedar hanya 'oh iya bukunya ini, ini lho di OPAC, ada ini2' gitu kan. Kalau referensi yang kompleks, kompleks itu kan kita bisa sampai 'e ini lho untuk subjekmu itu ada di bukunya ini, coba kita lihat, sini2' gitu kan. Terus itu finde sampai ke situ kan. Terus kalau yang sering kami alami sendiri sih memang kan kalau di kita disini kan ketika ada mahasiswa yang penelitian ke sini biasanya kan di masukan, oh ini mau kemana, kayak gitu kan, untuk bimbingannya oleh pustakawan gitu ya. Biasanya kalau saya sendiri juga akan selain mereka akan wawancara di situ saya bacakan ininya, abstraknya, kemudian bab satu ya yang biasanya dikumpulkan ke sini kan untuk proposalnya. Itu biasanya pustakawan dan saya pribadi biasanya kasi masukan juga sih, walaupun kita pustakawan bisa, tidak berhak sampai ke situ ya, karena itu tanggung jawab pembimbing gitu ya. Tetapi kita bisa ngasih masukan gitu. Contohnya begini, ketika ada mahasiswa yang bukan penelitian kemudian dia sudah dapat informasi dan mungkin dia sudah menyebar angket ketika mau penelitian begitu ya. Dia ngasih 'bu ini nanti saya yang nitip ini ini ini'. Kemarin saya input dari mahasiswa begitu ya yang tidak sekte misalnya kadang sangat ini ini ini. Saya kasih masukan ya, jangan langsung orangnya itu, nanti dia kelihatan sekali, dan nanti apa lebih baik malah ini aja, sekalian penelitiannya juga jadi informasi yang masuk jadi lebih luas. Itu juga jangan langsung ke orangnya itu saja, hanya satu dua orang yang memang katanya sudah 'ini lho yang tadi itu ini' jangan-jangan begitu. Kita juga perlu etika, ketika melakukan penelitian itu perlu seperti itu. Hal seperti ini yang bisa kita ketika di lapangan pustakawan bilang masuk ke situ begitu. Tetapi untuk ke masuk ke dalamnya itu memang masukannya 'ini lho ada referensi yang ini ada ini, terus menurut saya sih seperti ini ini ini, contoh ininya ada yang kurang ya' gitu. Tapi

untuk lebih jauh selama ini kayaknya pustakawan juga belum sampai bertugas seperti itu.

Peneliti : Pustakawan itu kan orang yang paling memahami koleksi yang ada di perpustakaan. Ketika saya berdiskusi dengan beberapa pustakawan mereka mengatakan bahwa jarang bahwa masih beberapa dosen atau pun mahasiswa yang menulis saran buku yang akan digunakan. Tapi ketika terlibat secara langsung dalam menyusun SAP, seorang pakar mengatakan seharusnya pustakawan itu dilibatkan dalam penyusunan SAP oleh Dosen, kalau menurut ibu gimana?

Informan: Yang kita bisa kan di Indonesia dan yang lebih sempitnya lagi di lingkungannya. Itu kan memang pustakawan masih peran-perannya, masih dianggap sama seperti pegawai yang lain. Jangankan mau sampai di situ, baru pun. Secara bertahap kita terus berusaha ya. Sekarang sudah di staf IAIN sendiri. Itu masih UPT, UPT itu masih rendah-rendah banget, posisinya itu kita masih rendah banget. Itu dari situ saja uda ini banget. Sekarang kita sudah nggak punya kasubak, itu kan karena kita nggak dianggap suatu lembaga yang mandiri, berdiri sendiri kan nggak. Karena itu kita masih dianggap seperti itu, itu yang memang perjuangan-perjuangan berat banget gitu ya yang kita untuk pustakawan di Indonesia begitu dan ini sekarang kita sudah ada “APPTIS” gitu ya aktis perpustakaan yang gitu, ketuanya juga dari sini terus ya, mulai dari pak ari dan sekarang ibu sri. Jadi itu kan perjuangan yang memang ayo perpustakaan, pustakawan itu untuk diangkat, diakui, biar sejajar dengan lembaga lain misalnya. Contohnya misalnya PLD, pusat layanan difabel itu baru-baru ini lembaga tersebut, tapi dia posisinya malah uda lebih tinggi dari perpustakaan. Itu kan sejalan dengan LP2M, seharusnya perpustakaan yang sebesar ini, kemudia dari sisi SDM nya saja, SDM perpustakaan itu kan hampir sama dengan fakultas yang besar. Kita dengan 45 SDM, kita hanya mempunyai satu kepala, ya kalau di fakultas itu ada dekan, wakil dekan, kaprodi, kasubag, satu kasubag itu paling-paling dia hanya membawahi dua, empat orang staf. Disini hanya ada satu kepala, satu kepala bawahin puluhan orang. Itu kan hal yang sangat tidak realistis banget, sesuai dengan pengakuan kelembagaan perpustakaan bagaimana. Itu yang, itu terus diperjuangkan, diperjuangkan terus, itu barus dari sisi lembaga. Apakah nanti pengakuan kepada pustakawannya, walaupun dari sisi insentif begitu pustakawan sudah lumayan lah. Dengan dosen juga tidak jauh begitu, tidak hanya begitu dari tidak bisa pengakuannya.

Penelitian kita juga harus terus diperjuangkan untuk bisa ikut penelitian. Penelitian yang dibiayai oleh negara itu pustakawan juga harus selalu memperjuangkannya. Itu harapan-harapan itulah pustakawan pun masuk ke ya bisa user education. *User education* itu baru beberapa tahun ini masuk ke kalender akademik. Itu di bawah jamannya pak ari kan. Perjuangan kour untuk bisa bagaimana masuk ke kalender akademik. Bisa masuk ke situ itu sudah suatu hal yang wah diakui gitu. Itu awal dari, itu untuk mungkin menurut yang lain memang kita masih anu, apalagi sekarang kalau mau masuk *user education* atau literasi informasi bagaimana bisa masuk ke mata kuliah metopen misalnya kita masih, nggak tahu masih memperjuangkannya. Kalau terus disinggung, walaupun beberapa perguruan tinggi sudah ya, misalnya ATMAJAYA , Sanata dharma juga ya, itu kan sudah masuk ke situ tapi di UIN ya memang, nanti di UIN memang ya harus berjuang juga sih.

Peneliti : Kalau referensi itu untuk merespon kebutuhan mahasiswa/kebutuhan pemakai sejauh ini pelayanannya seperti apa kebijakannya?

Informan: Kalau layanan si menurut saya sama aja ya, kalau referensi dimana-mana uda banyak, baca di OPAC gitu ya. Ini kemudian sekarang baru akan kita galakkan terus dalam sosialisasi layanan e-resources. Seperti e-jurnal, e-book, itu yang akan kita kerjakan terus. Makanya sekarang di sana bu juga kita adopsi dilakukan di lapangan itu sosialisasi terus, untuk penggunaan e-resources kita.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai peran pustakawan sebagai partner dosen maupun mahasiswa dalam melakukan penelitian?

Jawaban : Kalau digandeng sih, menurut saya sih jadi partner ya, kalau kita lebih senang mandiri. Dan itu sudah menjadi di jobdis kita sudah menjadi tupoksi pustakawan juga. pustakawan ketika mau mengajukan angka kredit harus sudah ada tulisan harus ada hasil penelitian begitu. Jadi kita juga, terus terang kita juga dari teman-teman itu harus melakukan penelitian. Sebenarnya nggak ada masalah juga sih kalau ada dosen yang istilahnya, walaupun mungkin secara informal sebenarnya sudah banyak yang dilakukan. Kalau di sini kan ketika dikasih penelitian juga penelitian yang formal yang dibiayai oleh negara. Tentunya mereka juga akan lebih membantu diri sendiri kalau mereka juga bisa menggandeng yang lain. dan kita pustakawan juga berharap kita juga dapat jatah, yang dapat jatah sendiri yang penelitian sendiri. Beberapa tahun yang lalu pernah beberapa kali itu pustakawan juga dapat jatah

untuk melakukan penelitian. Tahun ini sudah dapat, sebenarnya nggak masalah ketika penelitian itu hak, penelitian masih terbatas untuk penganggaran juga ya. Nah kemudian masalah tadi masalah penelitian ini untuk dosen, jadi masih terbatas penelitian untuk dosen dan peneliti. Tapi kita sendiri pustakawan itu selalu mengadakan penelitian, dia tentu tidak dibiayai karena kita harus ketika mengajukan angka kredit kita menulis harus lakukan penelitian.

Peneliti : Bagaimana peran yang dilakukan perpustakaan selama ini mengenai responnya terhadap persoalan kepastakawanan masyarakat umum di sekitarnya?

Informan: Kita kan sudah sering sekali shearing knowledge baik mereka yang datang ke sini maupun kita yang diundang ke mereka. Baik di perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi lain, kemudian perpustakaan daerah wilayah, kemudian baik itu TBM, itu kita selalu memang shearing gitu. Melalui shearing play mereka yang datang ke sini untuk berkunjung ke sini kemudian kita berbagi pengalaman atau kita yang diundang mereka. Jadi bisa melalui shearing dan bisa membangun perpustakaannya. Entah itu melalui perpustakaan otomasinya, perpustakaan digital, itu dsitu jadi perpustakaan UIN sudah bertahun-tahun ini selalu mengadakan itu dengan berbagai perpustakaan. Pengabdian masyarakatnya kita adalah seperti itu, melalui shearing dengan berbagai perpustakaan.

Peneliti : Bagaimana peran yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Suka Jogja mengenai posisinya sebagai pusat kegiatan kultural masyarakat?

Informan: Seharusnya memang iya, seharusnya pustakawannya dulu dong yang melek-melek baca, gitu ya. Problemnya selama ini selalu dikaitkan bahwa pustakawan, pustakawan saya anggap sebagai tidak hanya sekedar pustakawan yang fungsional ya, jadi semua pegawai-pegawai yang ada di perpustakaan itu adalah pustakawan ya, itu selalu mengabdikan di situ kan dengan kerja teknis. Makanya sering dari dulu sebenarnya, saya pernah ngusul itu pustakawan perlu diberi waktu khusus untuk membaca. Kalau dia hanya nyambung, dia tidak akan les dan di layanan dia tidak akan bisa karena dia akan melayani gitu ya. Kemudian di tempat lain pun juga sama lah, dia yang bukan menentukan menilai pustakawan. Saya selalu usul bahwa pustakawan pun diberi waktu khusus, dalam arti misalnya tiap hari kita dikasih waktu setengah jam atau satu jam saja gitu ya untuk semua biar semuanya harus jalan. Tiap membaca tapi lebih banyak membacanya

buku ya, bukan sekedar membaca koran. Membaca koran okelah, tapi harus membaca buku. Nah, disitu nanti ya pustakawan juga bisa biar, kalau nggak dia akan selalu disibukkan dengan kerja teknis. Selama ini kita yang pustakawan fungsional sendiri itu untuk mengerjakan kegiatannya yang hubungannya dengan diri sendiri itu sering diminta kegiatan di luar jam kerjanya sendiri. Karena kita juga memang disibukkan oleh kegiatan administrasi, birokrasi, dan kerja teknis yang lain, begitu. Sementara misalnya saya sendiri pribadi misalnya kalau saya harus menulis menulis makalah, itu mungkin lebih banyak dikerjakan di rumah. Jadi dikerjakan di rumah di waktu malam atau pas hari libur, kalau nggak begitu nggak jadi. Jadi harus fokus yang dikerjakan harus didahulukan dikerjakan, sekalian yang lainnya gitu. Seperti itu gitu, makanya saya dari dulu cita-cita saya itu kita dikasih waktu untuk membaca, benar membaca. Sekarang kan misalkan saya mencari buku ya untuk membaca atau apa, kemungkinan sebentar lagi saya harus ngapain lagi ngapain, itu nggak bisa fokus interaksi dengan pengguna, walaupun dengan teknologi sekarang itu kita tidak banyak terkuras, tapi tetap saja.

Informan

Dra. Ida Nur'aini Hadna, M.Pd

CATATAN LAPANGAN

No	Tanggal	Aktifitas	Objek	Hasil
1	20 Mei 2016	Meminta surat Pra Penelitian kepada Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya	Bertemu dengan Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya	Mendapatkan surat Pra Penelitian pada tanggal 27 Mei
2	27 Mei 2016	Menyerahkan surat penelitian ke pihak pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	Bertemu dengan staf Kepala Perpustakaan di Ruang Tata Usaha Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	Surat di terima oleh pihak pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan diproses
3	31 Mei 2016	Wawancara	Pak Daldiri	Hasil wawancara ke 1
4	01 Juni 2016	Wawancara	Ibu Ida Wahyani dan Isrowiyanti	Hasil wawancara ke 2
5	02 Juni 2016	Wawancara	Ibu Ida Nur'aini, Sri Astuti, Pak Tantowi dan Sugeng	Hasil wawancara ke 3
6	03 Juni 2016	Wawancara	Ibu Widyastuti Kartin	Hasil wawancara ke 4
7	06 Juni 2016	Wawancara dan diskusi	Ibu Lestari dan pak Solihin Arianto	Hasil wawancara ke 5
8	20 Juni 2016	Wawancara	Sri Rohyanti	Hasil wawancara ke 6
9	21 Juni 2016	Konsultasi dengan dosen pembimbing	Membahas penyajian hasil wawancara	Memahami penyajian hasil wawancara
10	22-25 Juni 2016	Membuat transkrip hasil wawancara	Mencatat hasil wawancara	Transkrip wawancara
11	11-16 Juli 2016	Mengelolah data wawancara	Membuat catatan pokok hasil wawancara	Kerangka pembahasan
12	18 Juli 2016	Konsultasi dengan dosen pembimbing	Bab iv atau pembahasan yang masih sementara	Koreksi ulang bab pembahasan
13	19-24 Juli 2016	Revisi hasil konsultasi	Merevisi bab pembahasan	Bab pembahasan yang baru
14	25 Juli 2016	Konsultasi hasil revisi	Bab pembahasa	Revisi dan penambahan teori
15	26 Juli - 7 Agustus 2016	Revisi hasil konsultasi	Menambahkan teori dan merevisi bab pembahasan	Ada penambahan teori dan tambahan sub bab di pembahasan
16	8 Agustus 2016	Konsultasi hasil revisi	Bab landasan teori dan pembahasan	Merevisi lagi pembahasan dan tambahan

				tinjauan pustaka
17	9-14 Agustus 2016	Merevisi hasil konsultasi	Mengantikan tinjauan pustaka dan merevisi pembahasan	Menambahkan bab v atau kesimpulan dan saran
18	16 Agustus 2016	Konsultasi hasil revisi	Bab II atau tinjauan pustaka, pembahasan dan kesimpulan saran	Menambah sub bab pembahasan dan merevisi kesimpulan dan saran
19	17-21 Agustus 2016	Merevisi hasil konsultasi	Bab pembahasan dan bab kesimpulan saran	Menambahkansub baru baru di pembahasan dan perubahan penyajian kesimpulan dan saran
20	22 Agustus 2016	Konsultasi hasil revisi	Bab pembahasan dan kesimpulan saran	Merevisi kesimpulan dan saran
21	23-25 Agustus	Merevisi hasil konsultasi	Bab kesimpulan saran	Perubahan penyajian bab kesimpulan dan saran
22	26 Agustus 2016	Konsultasi hasil revisi	Bab kesimpulan saran	Memperbaiki tulisan hasil wawancara
23	27 Agustus - 04 September 2016	Merevisi hasil konsultasi	Transkrip wawancara	Transkrip wawancara semakin rapi
24	05 September 2016	Konsultasi hasil revisi	Hasil revisi skripsi	ACC Munaqosah

Peneliti

Aziz Aswan Hadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fak. (0274)513949
<http://adab.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

23 Mei 2016

Nomor : B- 1079/Un.02/DA.1/TU.00/05/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth, Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Aziz Aswan Hadi
NIM : 12140050
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan penelitian di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

PARADIGMA PUSTAKAWAN
DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
MENGENAI PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENUNJANG
TRI DARMA PERGURUAN TINGGI

di bawah Bimbingan : Faisal Syarifudin S.Ag.,SS.,M.Si.

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Dr. Hisyam Zaini, MA.
NIP. 19631109 199103 1 009

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PERPUSTAKAAN**

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 548635 Fax(0274) 552231 Yogyakarta
Email. Lib@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-381/Un.02/L.1/TU.00/09/2016

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Aziz Aswan Hadi
NIM	: 12140050
Prodi	: Ilmu Perpustakaan
Fakultas	: Adab dan Ilmu Budaya

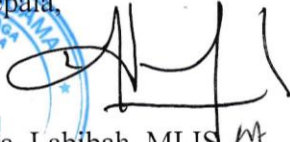
telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul :
"Paradigma Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Mengenai Peran Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Darma Perguruan Tinggi" berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Nomor: B-1079/Un.02/DA.1/TU.00/05/2016 Tanggal 23 Mei 2016 Perihal: Permohonan Izin Penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 September 2016



Kepala,


Dra. Labibah, MLIS
NIP.196811031994032005



KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
NOMOR : 1.5 TAHUN 2016

TENTANG

WAJIB SIMPAN KARYA ILMIAH BAGI SIVITAS AKADEMIKA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat deposit untuk seluruh karya ilmiah sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dipandang perlu memberlakukan wajib simpan karya ilmiah di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
- b. bahwa sehubungan dengan butir 1 di atas, perlu diterbitkan Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Presiden RI Nomor 50 Tahun 2004 tentang Perubahan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 26 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 86 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 26 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 22 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 22 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
8. Peraturan Kepala Perpustakaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja perpustakaan Nasional.
9. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2013 tentang Standar Biaya Pengolahan Bahan Perpustakaan.
- Memperhatikan : 1. Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional RI Tahun 2004;
2. Hasil Rapat Kerja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 s.d. 12 Juni 2015 di Magelang – Jawa Tengah.

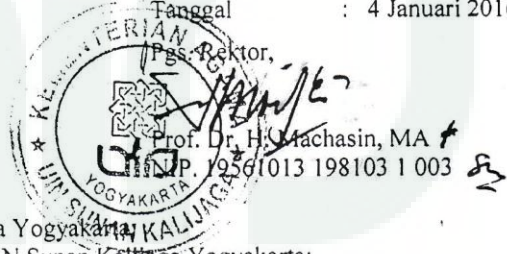
MEMUTUSKAN

- Menetapkan : WAJIB SIMPAN KARYA ILMIAH BAGI SIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- Pertama : Mewajibkan kepada seluruh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menyerahkan hasil karya ilmiahnya ke UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi :

1. Tugas Akhir
2. Skripsi
3. Tesis
4. Disertasi
5. Buku Teks
6. Buku / Modul Ajar
7. Laporan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
8. Laporan Program Pengalaman Lapangan, Program Kerja Lapangan, Kerja Praktek dan sejenisnya
9. Prosiding Workshop/Lokakarya/Seminar, dan sejenisnya
10. Orasi Ilmiah
11. Pidato Pengukuhan
12. Buku-buku Pedoman
13. Artikel yang dipublikasikan oleh Jurnal Ilmiah
14. Jurnal Ilmiah
15. Hasil Paten
16. Hasil Lomba Karya Ilmiah Mahasiswa/sivitas akademika Juara 1 s/d III di tingkat Institut/ Regional/Nasional dan Internasional
17. Makalah hasil Workshop/Lokakarya/Seminar, dan sejenisnya
18. Makalah hasil diskusi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga (diskusi bulanan Fakultas/Jurusan, diskusi malam Sabtu, diskusi kelompok Pustakawan dan diskusi lainnya)
19. Khutbah-khutbah (khutbah Jum'at, khutbah hari raya dan khutbah lainnya) yang dilakukan oleh sivitas akademika.

- Kedua : Penyerahan Karya Ilmiah dimaksud dalam diktum pertama, harus dalam bentuk *hard copy*, dan *soft copy* dalam format PDF yang sudah dibagi perbab.
- Ketiga : Mewajibkan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menyimpan, mengelola, dan memanfaatkan karya ilmiah dimaksud dalam diktum kedua untuk kepentingan pendidikan dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Tanggal : 4 Januari 2016



Tembusan :

1. Para Wakil Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Para Dekan Fakultas di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Para Kepala Biro di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Kabag Akademik dan Kabag Kemahasiswaan pada Biro AAKK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Ketua LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
7. Ketua LPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
8. Ketua SPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
9. Para Ketua Jurusan/Program Studi di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
10. Seluruh Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
11. Ketua Senat Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

CURICULUM VITAE

Nama : Aziz Aswan Hadi

Ttl : Tidore, 21 Juni 1992

Alamat asal : Rt/Rw 02/02, Kel. Folarora, Kec. Tidore, Kota
Tidore Kep., Maluku Utara

Alamat tinggal : Gowok, Perumpol, Blok C 5, No. 156, Rt/Rw
12/05, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY.

Hobi : Main Bola/Futsal, membaca, menulis

Cita-cita : Dosen/Pustakawan

Pengalaman Organisasi :

- Ketua Umum HMI Komisariat Adab 2014 – 2015
- Pengurus PKPM Nuku 2014 – 2015 dan 2015-2016
- Pengurus Organisasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan (OMIP) Liberty,
- Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Ilmu Perpustakaan 2013-2014

Riwayat Pendidikan :

SD (1999 - 2005)
SMP (2005 - 2008)
SMA (2008 - 2011)

Orang Tua : Ayah (Hadi Rabo, *alm*)
Ibu (Isbat Nau)